

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAMMENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS III  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
2 MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SYLVIA NURCAHYANI**

NIM. 203200114

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Sylvia Nurcahyani.** 2024. *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag.

---

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Akidah Akhlak, Moral.*

Perkembangan moral sangat diperlukan sekarang ini, yang dimana banyak siswa sekolah dasar yang mengalami degradasi moral. Pembelajaran Akidah akhlak merupakan pembelajaran yang membahas tentang moral atau akhlak pada manusia. Akhir-akhir ini banyak terjadi kekerasan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar yang dimuat dimedia sosial, yang dimana salah satu dari berita tersebut ada yang menggunakan senjata tajam. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu, menggunakan pembelajaran Akidah Akhlak yang dimana diharapkan mampu untuk mengurangi masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa kelas III di MIN 2 Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Persiapan guru Akidah Akhlak sebelum pembelajaran berlangsung siswa kelas III di MIN 2 Magetan. Sebelum memulai pembelajaran guru akan membuat RPP, kalender pendidikan, rincian mingguan efektif, prota, promes, dan silabus. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan bahan ajar, modul ajar, ataupun alat peraga jika dibutuhkan. (2) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas III di MIN 2 Magetan dimulai dengan salam, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pembiasaan yaitu jika masuk kelas memberikan motivasi kepada siswa, penyampaian materi, serta penugasan. (3) Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III MIN 2 Magetan. Penilaian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan, yang dimana penilaian tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan dampak yang positif terhadap moral siswa kelas III.



## LEMBAR PERSETUJUAN

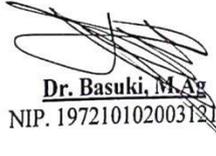
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sylvia Nurcahyani  
NIM : 203200114  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 18 Oktober 2024

Pembimbing,

  
**Dr. Basuki, M. Ag**  
NIP. 197210102003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ham Hafmanik, M. Pd.**  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Sylvia Nurcahyani  
NIM : 203200114  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 01 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji I : Nur Kolis, Ph.D.

Penguji II : Dr. Basuki, M.Ag.

(.....)

(.....)

(.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sylvia Nurcahyani  
NIM : 203200114  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral  
Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2024  
Pembuat Pernyataan

  
Sylvia Nurcahyani  
NIM. 203200114

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sylvia Nurcahyani  
NIM : 203200114  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral  
Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Sylvia Nurcahyani**  
NIM. 203200114

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan moral menunjukkan korelasi yang erat dengan peraturan yang ditentukan, karena secara intrinsik terhubung dengan interaksi yang rumit antara individu dan lingkungan atau masyarakat mereka. Dalam konteks ini, interaksi harus berlangsung secara adil dan sistematis, sesuai dengan pedoman yang sesuai. Penekanan ini, pada gilirannya, menimbulkan rasa pertumbuhan moral dalam diri individu. Perkembangan moral memerlukan penanaman kognisi, tindakan, dan emosi sesuai dengan aturan atau kebiasaan yang ditetapkan. Akibatnya, seseorang dipaksa untuk mematuhi peraturan ini selama keterlibatan interpersonal.<sup>1</sup>

Perkembangan moral yang sangat penting ditanamkan pada anak melalui doktrin agama yang dipraktekkan dalam keluarga mereka. Dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang mempromosikan humanisme, karena mengakui dampak potensial dari pembentukan sikap moral dan keterampilan sosial-emosional yang tidak efektif, yaitu provokasi perilaku kekerasan dan paksaan atas kehendak seseorang, yang dianggap tepat

---

<sup>1</sup>Husni Mubarak, Trimurtini, Husna Lailatul Latifa, Icha Arvyda Rhosaliana, Ida Royan Ika Kusriani, Imam Azhari, Indah Cahya Rizki, Indriana Dewi, Intan Karlina Sari, Itfi Nurul Hidayah, Jaka Satria Himawan, Khoirotun Niswah, Krisnani Hayuningtyas, Laela Hanik, Lea Valentina, Lukmi Maulana, *Analisis Perkembangan Kognitif, Sosio-Emosional, Moral, Bahasa, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bunga Rampai*, (Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023) Hal: 12

untuk makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Sangat penting bahwa kita tetap memperhatikan kerentanan yang melekat dalam kondisi manusia. Sangat penting untuk tidak memaksakan harapan pada anak-anak yang melebihi kapasitas perkembangan mereka.<sup>2</sup>

Penilaian prinsip-prinsip etika dianggap sangat penting ketika dikaitkan dengan tahap perkembangan anak. Nilai etis ini bukan bawaan, melainkan diperoleh dan dibudidayakan oleh anak saat mereka maju. Keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan moral anak. Kedua elemen tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan moral anak selama fase perkembangan mereka. Pada titik perkembangan moral ini, ia dapat dikotominasi menjadi dua kategori yaitu, moralitas heteronomi dan moralitas otonom. Moralitas heteronom diamati pada anak-anak usia 4-7 tahun, dimana mereka mulai memahami keadilan dan regulasi sebagai konsep yang melampaui kendali manusia, sehingga membentuk dasar untuk penilaian tindakan mereka didasarkan konsekuensinya. Sedangkan moralitas otonom terjadi ketika anak berada pada usia 10 tahun keatas, dimana pada tahap ini anak mulai sadar bahwa peraturan dibuat oleh manusia sehingga dalam menilai suatu tindakan harus mempertimbangkan niat pelaku dan konsekuensinya.

Seperti yang diliput pada media sosial, dimana telah terjadi kekerasan yang dilakukan oleh siswasekolah dasar di Bukittinggi. Masalah ini kemudian dibahas dalam lingkungan keluarga, dengan semua individu saling meminta maaf. Dalam pandangan Reza Indragiri Amriel, seorang

---

<sup>2</sup>Siti Magfhirah, S.Pd., *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) Hal.3-4

spesialis psikologi, serangan fisik terhadap seorang siswa perempuan mungkin berasal dari disposisi yang mudah marah dan suka berperang dengan enam temannya. Perilaku ini, dikombinasikan dengan ketidakpedulian sekolah terhadap siswanya.<sup>3</sup>

Selain itu, masih ada masih ada berita tentang kekerasan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di Kabupaten Cakung, yang dimana melibatkan dua sekolah yang berbeda. Yang dimana telah melibatkan tujuh orang siswa yang dimana dua siswa dari sekolah yang berbeda telah melakukan intimidasi terhadap lima siswa dari SD Kabupaten Cakung. Menurut orang tua, anak itu masalah anak dibawah umur seharusnya tindakan mereka diwajarkan. Akibatnya, pembinaan internal dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Konsensus antara orang tua dan otoritas sekolah dicapai tentang masalah ini, mengingat bahwa individu yang bersangkutan masih dalam tahap awal pendidikan dasar.<sup>4</sup>

Terlibat dalam permainan sepak bola dengan anak-anak di sekitar tempat tinggal mereka merupakan suatu hal yang umum. Biasanya melibatkan pertandingan persahabatan daripada pertandingan kompetitif. Namun demikian, di Kabupaten Blitar, pertandingan sepak bola dikalangan anak-anak berubah menjadi masalah, menyebabkan kesusahan diantara anggota masyarakat. Insiden itu terjadi ketika salah satu pemain, seorang anak di bawah umur bernama Na yang berumur 14 tahun dari

---

<sup>3</sup>detiknews, *Aksi Brutal di SD Bukittinggi tak Sekadar Kenakalan Anak-anak*. <https://news.detik.com/berita/d-2716676/aksi-brutal-di-sd-bukittinggi-tak-sekadar-kenakalan-anak-anak>.diakses 13 oktober 2019

<sup>4</sup>Tribun trens.com *7 Pelajar SD di Cakung Aniaya 5 Anak, Kini Berakhir Damai* <https://trends.tribunnews.com/2023/08/19/2/astaga-7-pelajar-sd-di-cakung-aniaya-5-anak-kini-berakhir-damai-ortu-namanya-juga-anak-anak>.diakses 19 agustus 2023

Desa/ Kecamatan Gandusari, mengalami cedera serius di lengan kanannya setelah diserang dengan sabit oleh Ga yang berumur 11 tahun, sesama siswa kelas lima dari salah satu desa terdekat.<sup>5</sup>

Kejadian yang dimuat diberita tersebut adalah masalah yang penting untuk diteliti dan dicari solusinya, jika tidak maka akan berdampak pada moral siswa yang akan terus mengalami penurunan. Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh Bapak Ismail, S.Pd. I, dimana saat pembelajaran berlangsung, beliau menerapkan sistem pembelajaran yang tegas, yang dimana jika ada siswa yang masih ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung atau ada siswa yang masih belum bisa mentaati tata tertib kelas, yang sudah disepakati sebelumnya tentu mereka akan mendapat hukuman yang dimana mereka akan disuruh untuk maju kedepan atau disuruh keluar dari kelas jika kesalahan yang mereka lakukan sudah fatal atau berat. Tentunya dengan seiring waktu, siswa yang awalnya masih ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung atau tidak mentaati tata tertib kelas, mereka mulai berubah menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak, siswa yang awalnya belum mengetahui mengenai hal-hal yang benar atau salah, adab, sopan santun dll. Sekarang mereka mengetahuinya, dan lebih berhati-hati dalam bertindak.

---

<sup>5</sup>Tribun Madura.com *Bocah SD Bacok Teman.*  
<https://madura.tribunnews.com/2023/03/13/berita-madura-terpopuler-13-maret-2023-bocah-sd-bacok-teman-hingga-istri-selingkuh-dengan-2-pria>.diakses 13 Maret 2023

Di MIN 2 Magetan ini, pembelajaran Akidah Akhlak tentu sangat penting dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang adab dan sopan santun, serta hal-hal yang benar atau salah kepada mereka agar mereka tidak melakukan kejahatan dimasa depan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai pembatas rumusan masalah, agar masalah yang berada diluar jangkauan fokus penelitian dapat diabaikan. Dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebut dengan fokus masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Spradly di dalam Sugiyono mengatakan bahwa:”*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini akan berfokus pada aspek yang diukur yaitu pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas III di MIN 2 Magetan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah pokok penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan.

Adapun masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Yuli Fatimah Warosari, Mengembangkan Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Stai Ibnu Sina* Vol 6 (2022): Hal 33.

1. Bagaimana persiapan guru Akidah Akhlak Kelas III sebelum pembelajaran berlangsung di MIN 2 Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa kelas III di MIN 2 Magetan?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa kelas III di MIN 2 Magetan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan guru Akidah Akhlak Kelas III sebelum pembelajaran berlangsung di MIN 2 Magetan?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa kelas III di MIN 2 Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa kelas III di MIN 2 Magetan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang apakah pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MIN 2 Magetan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan moral siswanya terutama pada siswa kelas III. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis
  - a. Menyebarkan khazanah keilmuan dengan harapan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkat.

b. Sebagai pembuktian bahwasanya mengembangkan moral siswa terutama kelas III dapat terwujud apabila dapat membawa kelas serta menyampaikan materi akidah akhlak dengan baik, dapat diserap siswa, dan apabila dicontohkan dengan baik juga lama kelamaan akan ditiru siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis teori ini akan bermanfaat untuk:

a. Bagi Guru

Dijadikan sebagai acuan dan alternatif tentang cara membawa kelas menjadi menyenangkan serta lebih berhati-hati dalam bertindak karena apa yang guru lakukan bisa jadi akan ditiru siswa.

b. Bagi Pembaca

Memberikan kontribusi untuk seluruh pihak yang memperdulikan bidang terkait pendidikan, utamanya mata pelajaran Akidah Akhlak serta mampu menjadi salah satu kajian yang mampu menarik khalayak untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam guna memperoleh penelitian yang kompleks.

c. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar serta mengatasi kebosanan siswa agar materi yang diajarkan mampu terserap dengan baik sehingga dapat mengembangkan moral siswa terutama siswa kelas III.

d. Bagi Sekolah

Bermanfaat dalam memberikan masukan atau sumbangan saran yang baik dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya bagi sekolah tempat penelitian dan sekolah umum lainnya.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk meningkatkan kelengkapan penelitian ini, sangat penting bahwa kerangka kerja terlihat, memiliki tujuan, logis, dan saling berhubungan di seluruh sub bab, dalam penelitian ini secara sistematis dikategorikan ke dalam lima bab yang berbeda, yang secara kolektif membentuk keseluruhan yang terintegrasi dan tidak dapat disatukan secara individual. Pemisahan ini sangat penting untuk memfasilitasi penjelasan menyeluruh. Kelima bab tersebut antara lain:

BAB I (PENDAHULUAN) mencakup kerangka pengantar yang mengartikulasikan konteks, fokus spesifik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perumusan masalah penelitian, di ikuti dengan penetapan tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat dari penelitian, pengaturan diskusi yang sistematis, dan selanjutnya dilengkapi dengan timeline penelitian yang diusulkan dan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

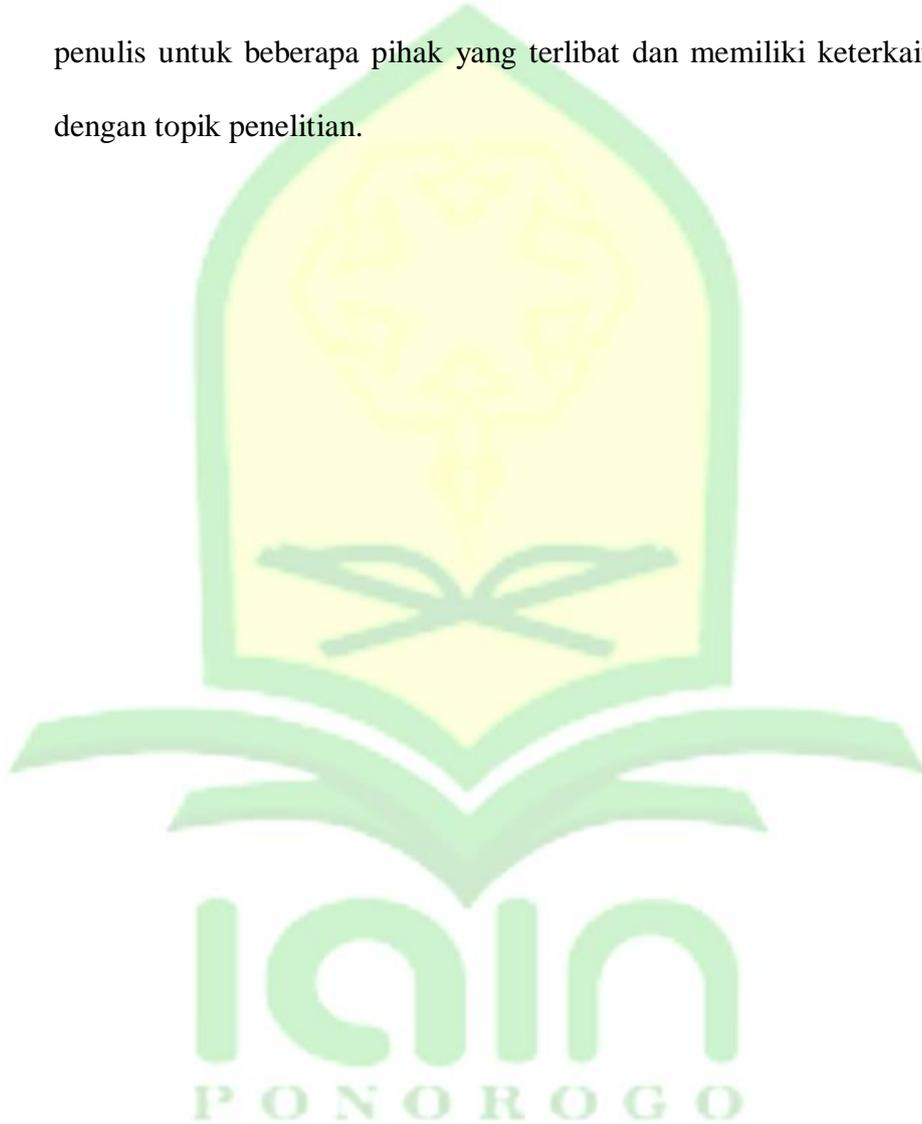
BAB II (KAJIAN PUSTAKA) merupakan penyelidikan berbasis perpustakaan ekstensif yang mencakup tiga sub bab berbeda, masing-masing didedikasikan untuk menjelaskan kerangka teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian masing-masing. Selanjutnya, ini mencakup pemeriksaan komprehensif dari studi sebelumnya yang bertujuan untuk

memperkuat validitas judul penelitian dan fokus tematik, dilengkapi dengan kerangka konseptual atau gambaran ringkas tentang perkembangan masalah penelitian, yang pada akhirnya memuncak dalam realisasi tujuan penelitian.

**BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)** Menggambarkan metodologi sistematis. Penelitian ini terdiri dari sembilan sub bab yang berbeda. Pada bagian ini berkaitan dengan metodologi penelitian, para peneliti akan menjelaskan pendekatan dan klasifikasi penelitian yang digunakan dalam perumusan proposal penelitian. Selanjutnya, para peneliti akan mengartikulasikan konteks geografis dan kerangka temporal penelitian. Setelah eksposisi fase perencanaan dan konseptualisasi pendekatan dan klasifikasi, peneliti kemudian akan memberikan penjelasan rinci tentang data dan sumbernya, bersama dengan prosedur pengumpulan data, teknik yang digunakan untuk akuisisi data, dan metodologi yang digunakan untuk analisis data. Selain itu, rencana validasi temuan penelitian akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang telah disepakati bersama dengan manajemen lokasi penelitian, khususnya di MIN 2 Magetan.

**BAB IV (HASIL PENELITIAN)** mencakup temuan penyelidikan, yang dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab awal memberikan gambaran ringkas tentang konteks situs penelitian. Sub bab berikutnya menyajikan eksposisi data penelitian awal di samping temuan utama. Sub bab yang terakhir terlibat dalam diskusi mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di lokasi penelitian yang ditunjuk.

BAB V (PENUTUP) berfungsi sebagai bagian penutup yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menawarkan penjelasan singkat tentang metodologi penelitian yang mensintesis kesimpulan yang diperoleh dari temuan, sementara juga membahas implikasinya untuk kerangka teori atau wacana yang berkembang. Sub bab kedua berisi saran yang disampaikan penulis untuk beberapa pihak yang terlibat dan memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Moral

Moralitas berkaitan dengan perilaku etis yang ditunjukkan oleh seorang individu. Tujuan pendidikan dasar melampaui mendorong pertumbuhan intelektual dan menanamkan pengetahuan, itu juga berusaha untuk menanamkan dalam diri siswa sikap yang berbudi luhur dan berprinsip.

Perkembangan moral melibatkan perkembangan mewujudkan nilai-nilai dan norma sosial yang selaras dengan tingkat kedewasaan dan kemampuan beradaptasi individu terhadap aturan yang berlaku. Akibatnya, perkembangan moral mencakup dimensi kognitif, meliputi perolehan pengetahuan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, serta benar atau salah. Selain itu, ini mencakup aspek afektif, yang terdiri dari sikap terhadap perilaku moral dan penerapannya.<sup>7</sup>

Menurut Elliot Turiel, teori yang diajukan Kohlberg, umumnya dikenal sebagai teori perkembangan struktural, dan teori Turiel, yang mencakup pengambilan perspektif domain kognitif, menunjukkan kemiripan tertentu, kedua teori mengusulkan bahwa pemahaman perkembangan moral akan sangat ditingkatkan melalui pemeriksaan penilaian moral. Emosi dianggap berbeda dan tidak berfungsi sebagai kekuatan pendorong dibalik penilaian moral, sedangkan perilaku

---

<sup>7</sup>Yayuk Kusumawati, Analisis Perkembangan Moral Anak SD/MI, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1 (2020)

dianggap sebagai hasil dari penilaian moral.<sup>8</sup> Menurut Thomas Lickona, untuk memberikan pemahaman moral kepada anak-anak, perlu untuk terlibat dalam tiga proses pembinaan berurutan yaitu, kognisi moral, sentimen moral, dan perilaku moral. Selanjutnya, diantisipasi bahwa kapasitas pelajar dapat mencapai potensi penuh mereka, mencakup ketajaman intelektual, kemampuan untuk membedakan antara baik dan benar, benar dan salah, dan bakat untuk memastikan apa yang menguntungkan.<sup>9</sup>

Menurut Kohlberg, Sjakawi menegaskan bahwa perkembangan moral seseorang tidak semata-mata dapat dicapai melalui proses yang disengaja dilembaga pendidikan. Lingkungan dimana siswa terlibat dan berkomunikasi, baik di rumah maupun dimasyarakat, juga memainkan peran penting dalam perkembangan moral individu. Pelaksanaan optimal dari pembentukan dan pertumbuhan individu dengan nilai rendah hanya dapat dicapai jika dimensi lingkungan benar-benar mendukung kemajuan individu yang bernilai lebih rendah kearah yang lebih positif. Sekolah sebagai pelaksana proses pendidikan, lingkungan masyarakat sebagai pengaturan interaksi dengan kelompok yang beragam, dan unit keluarga, bersama-sama membentuk sistem yang idealnya beroperasi secara efektif dan saling

---

<sup>8</sup>Agus Abdul Rahman, Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 3 No. 1 Hal. 37-44 (2010)

<sup>9</sup>Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*. PAUD4102 Edisi 2 Hal. 1.6-1.7

mendukung satu sama lain untuk memfasilitasi proses pengembangan moral individu kearah yang lebih menguntungkan.<sup>10</sup>

#### 1) Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar

Penelitian Piaget tentang sikap moral siswa usia sekolah dasar ada tiga tahap yang berbeda antara lain:

- a. *Fase absolut*, dimana anak-anak memandang aturan sebagai absolut dan tidak dapat diubah, karena mereka berasal dari tokoh-tokoh yang dihormati seperti orang tua dan guru.
- b. *Fase realistik*, dimana anak-anak menyesuaikan perilaku mereka untuk menghindari penolakan dari orang lain. Pada tahap ini, aturan dipandang dapat ditempa dan tunduk pada kesepakatan bersama.
- c. *Fase subjektif*, dimana anak-anak mempertimbangkan motif ketika mengevaluasi perilaku. Pada tahap ini, keputusan terhadap aturan didorong oleh keinginan untuk menghindari hukuman, dan anak-anak memperoleh kepuasan dari memahami dan secara sukarela menerapkan aturan yang ditetapkan.

Selain memperoleh pengetahuan tentang pengembangan nilai-nilai moral, juga penting untuk mempelajari ranah disiplin. Disiplin berfungsi sebagai alat untuk membentuk perilaku siswa sehingga menyelaraskan dengan peraturan yang ditetapkan oleh komunitas tempat mereka tinggal.

---

<sup>10</sup>Muhammad Fajri, Pengembangan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar, Hal 42-43 (2019)

Aspek yang mencakup disiplin antara lain:

- a. Peraturan ditetapkan sebagai kerangka standar untuk perilaku seorang anak, dengan tujuan mengilhami mereka dengan nilai pendidikan dan tujuan, yang mereka patuhi dengan patuh, kemudian membantu dalam memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan mereka.
- b. Hukuman diberikan jika seorang anak melanggar dan gagal menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam komunitas mereka. Selanjutnya, tindakan hukuman ini berfungsi sebagai pencegah terhadap
- c. Pengulangan kesalahan serupa yang mungkin tidak selaras dengan norma-norma yang ditetapkan dalam masyarakat.
- d. Pujian diberikan kepada seorang anak karena menunjukkan perilaku berbudi luhur atau mencapai prestasi penting. Pengasuhan semacam itu diperluas kepada siswa dengan harapan bahwa mereka akan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, di antara harapan lainnya.

## 2) Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak SD/MI

Pendidikan moral memiliki arti penting dalam hal memperoleh pengetahuan dan dapat memulai konstruksinya selama tahap awal kehidupan seorang anak. Meskipun kapasitas anak terbatas untuk terlibat dalam penalaran moral pada usia yang begitu

muda, selama periode inilah pondasi perilaku moral dapat ditanamkan secara bertahap.

Kognisi moral muncul dari tujuh kebajikan utama yaitu, empati, hati nurani pengaturan diri yang efektif, penghormatan, kebajikan, kesabaran, dan kesetaraan. Kognisi moral ini selanjutnya akan membantu siswa dalam menghadapi cobaan dan tekanan moral yang tidak dapat dihindari dalam keberadaan selanjutnya. Kebajikan inilah yang pada akhirnya akan memastikan kepatuhan abadi anak terhadap moralitas. Semua kualitas kebajikan yang harus ditanamkan dalam diri anak dapat diberikan, dicontohkan, dipupuk, dan diaktualisasikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat agar dapat dicapai oleh anak.

Tujuh kebajikan mencakup berbagai kualitas penting yang berkontribusi pada perkembangan moral anak tersebut antara lain:

1. Empati, memerankan peran penting dalam memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menghargai emosi orang lain
2. Kebajikan ini menumbuhkan kepekaan terhadap kebutuhan dan sentiment orang-orang di sekitar mereka, pada akhirnya mendorong tindakan kasih sayang dan bantuan.
3. Hati nurani, bertindak sebagai kompas internal, membimbing anak-anak untuk membuat pilihan yang benar dan tetap dijalan moralitas. Ketika menyimpang dari jalan ini, rasa bersalah muncul, mendorong kembali ke tindakan yang benar.

4. Kontrol diri, adalah kebajikan lain yang memberdayakan anak-anak untuk menolak perilaku impulsif, mendesak mereka untuk merenungkan dan berfikir sebelum bertindak.
5. Rasa hormat, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kebaikan dan pertimbangan terhadap orang lain, terutama mereka yang lebih tua. Dengan memperlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin diperlakukan, anak-anak menghindari menunjukkan kekasaran, ketidakadilan, atau permusuhan.
6. Kebaikan hati, memungkinkan anak-anak untuk mewujudkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan emosi orang lain. Merangkul kebajikan ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kasih sayang dan mengurangi egoisme, memahami bahwa melakukan tindakan yang baik hati adalah tindakan yang tepat secara moral.
7. Toleransi, disisi lain, membekali anak-anak dengan kemampuan untuk menghargai perbedaan individu, termasuk kualitas, keyakinan, dan latar belakang mereka. Kebajikan ini mendorong anak-anak untuk berpikiran terbuka dan tanpa bias, tanpa membedakan ras, jenis kelamin, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual.
8. Keadilan, menanamkan pada anak-anak pentingnya memperlakukan orang lain dengan adil dan tidak memihak. Kebajikan ini memotivasi anak-anak untuk mematuhi aturan,

menunjukkan kesabaran dengan menunggu giliran mereka, dan dengan hati-hati mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum membentuk penilaian. Melalui pengembangan kebajikan inilah anak-anak dapat menumbuhkan belas kasih, mengurani keegoisan, dan mengenali pentingnya melakukan tindakan yang jujur secara moral.<sup>11</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa istilah akidah menunjukkan sistem kepercayaan dan keyakinan. Pada intinya, akidah mewakili seperangkat prinsip yang diterima dan dianggap benar oleh hati nurani manusia, sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an dan Hadist. Menurut Yuhaniar, moralitas didefinisikan sebagai bentuk jamak dari *khuluq*, yang mencakup domain etika, tata krama, perilaku, dan karakter. Etimologi istilah ini dapat ditelusuri kembali ke *khalafa* yang berarti menciptakan, dan berasal dari *khaliq*, yang menandakan pencipta, serta *makhluk*, mewakili yang diciptakan, dan *khalq*, menunjukkan penciptaan. Dari sudut pandang terminologis, moralitas tidak hanya mencakup seperangkat peraturan dan norma yang memandu hubungan interpersonal diantara manusia, tetapi juga mencakup norma-norma yang mengatur ikatan antara individu dan ilahi, serta interaksi mereka dengan alam semesta yang lebih luas.

---

<sup>11</sup>Yayuk Kusumawati, Analisis Perkembangan Moral Anak SD/MI, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1 (2020)

Ciri yang melekat dalam akhlak yaitu: *Pertama*, akhlak adalah perilaku yang telah mendarah daging dalam esensi individu sejauh ia telah berubah menjadi karakter mereka sendiri. *Kedua*, akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pertimbangan atau impulsif sadar. *Ketiga*, Akhlak adalah tindakan yang berasal dari dalam individu yang melakukannya, tanpa campur tangan eksternal. *Empat*, Prinsip akhlak mewakili tindakan tulus yang dilakukan, bukan konvensional atau buatan yang dibuat-buat.<sup>12</sup>

Menurut Hasan Al- Banna, akidah mencakup kumpulan prinsip-prinsip yang harus dianut dengan tulus, memberikan penghiburan bagi makhluk batin, dan tidak terganggu oleh jejak ketidakpastian. Namun demikian, Abu Bakar Jabir al- Jazairy berpendapat bahwa akidah mewakili ringkasan kebenaran yang umumnya diakui oleh individu, berasal dari rasionalitas, wahyu ilahi, dan watak bawaan, sedangkan menurut M. Abdullah Darraz, karakter moral dari tindakan individu dapat ditentukan oleh dua kriteria utama. *Pertama*, tindakan harus dilakukan secara sukarela dan berulang kali dari waktu ke waktu. *Kedua*, tindakan tidak boleh dipengaruhi atau dipaksa oleh kekuatan atau godaan eksternal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 1 No 2 (2018)

<sup>13</sup>Sumber: Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M. Ag, Dr, La Ode Ismail Ahmad, M.Th. I, Dr, Muhammad Rusmin, M.Ag. AQIDAH AKHLAK. Hal. 02 dan Hal. 98 (2018)

Akidah akhlak merupakan upaya yang tulus dan sistematis yang bertujuan memperlengkapi siswa dengan kemampuan untuk mengenalkan diri satu sama lain, memahami satu sama lain, menghargai satu sama lain, dan menunjukkan pengabdian yang tak tergoyahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Komitmen ini harus dimanifestasikan dalam watak perjalanan kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada ajaran Al-qur'an dan al-Hadist. Proses ini memerlukan penyediaan bimbingan, pengiriman materi instruksional, dan administrasi ujian, semua dalam hubungannya dengan pemanfaatan pengalaman masa lalu. Bersamaan dengan itu, ia menuntut penanaman rasa saling menghormati, baik diantara penganut tradisi agama yang beragam maupun dalam interaksi dengan anggota komunitas keagamaan, untuk mendorong pembentukan persatuan dan solidaritas antar bangsa, khususnya didalam masyarakat Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang digunakan sebagai landasan pengamalan keimanan yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, memahami berbagai macam tauhid, dan mendalami praktik syirik serta implikasinya dalam kehidupan. Lebih lanjut, selain menumbuhkan akhlak terpuji dan menghindari perilaku tercela berdasarkan tingkat perkembangan siswa, aspek akhlak juga mencakup pengenalan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Abdul Fatah Asyasyafi', Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Remaja Siswa MAN 5 Sleman, (2019)

### 3. Permendikbud Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Untuk melaksanakan ketentuan pasal 15 peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah dirubah dengan peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang selanjutnya disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian siswa secara optimal. Standar proses yang dimaksud disini yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Siswa yang dimaksud disini yaitu, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan khusus.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Dokumen perencanaan pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, penilaian atau asesmen pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Pelasanaan pembelajaran

dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas.

Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit satu kali dalam satu semester. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara, refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan proses pembelajaran, refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidik, atau siswa.<sup>15</sup>

#### 4. Permendikbud Standar Penilaian

Ketentuan umum dalam permendikbud nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar siswa. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar siswa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar,

---

<sup>15</sup> Slideshare, "Permendikbudristek no 16 tahun 2022 tentang standar proses, <https://www.slideshare.net/slideshow/permendikbudristek-no-16-tahun-2022-ttg-standar-proses-pdf-269358460>. Diakses pada 27 Mei 2024

tutor instruktur, dll yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang selanjutnya disebut satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Prosedur penilaian hasil belajar meliputi, perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan/pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, pelaporan hasil penilaian. Bentuk hasil penilaian yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Penentuan kenaikan kelas bertujuan untuk menilai dan memutuskan apakah siswa layak naik ke kelas berikutnya atau tidak. Pelaksanaannya dilakukan dengan mempertimbangkan laporan

kemajuan belajar siswa selama satu tahun ajaran. Laporan tersebut mencerminkan pencapaian siswa dalam semua mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya. Laporan kemajuan belajar merupakan gambaran tentang kemajuan belajar siswa selama satu tahun ajaran. Meliputi, pencapaian siswa dalam semua mata pelajaran ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya. Kriteria penentuan kenaikan kelas disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan oleh kepala sekolah bersama dengan yang membidangi kurikulum dan asesmen, yang dituangkan pada kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Tujuan penentuan kelulusan dilakukan untuk menilai apakah siswa memenuhi syarat untuk lulus dari satuan pendidikan tersebut. Penentuan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar siswa pada semua mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya. Evaluasi kemajuan belajar siswa mencakup periode tertentu, tergantung pada tingkat pendidikan. Laporan kemajuan belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam semua mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya yang diukur selama periode tertentu. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memenuhi standar yang ditetapkan untuk kelulusan dari satuan pendidikan. Kriteria penentuan kelulusan disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan kepala unit utama yang membidangi kurikulum dan asesmen yang tentunya juga harus tertuang pada dokumen KOSP.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> SMAN 15 Tanjung Jabung Barat. “*Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan.*” Sumber: Tribun Madura.com *Bocah SD Bacok Teman* <https://www.sman15tanjabbarat.sch.id/read/195/permendikbudristek-nomor-21-tahun-2022-tentang-standar-penilaian-pendidikan>. Diakses pada 23 April 2024.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Seka Andean dan Maemunah “*Analisis Perkembangan Moral Anak Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif Candran*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perkembangan moral anak melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Ma’arif Candran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa perkembangan moral anak melalui pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru di MI Ma’arif Candran ini adalah dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi, karakteristik siswa serta potensi siswa dengan memakai metode dan strategi yang terdiri dari: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode mekanisme kontrol, dan sistem sanksi.

Persamaan penelitian Seka Andean dan Maemunah dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perkembangan moral siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan dari penelitian Seka Andrea dan Maemunah dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini subjek penelitiannya siswa kelas 1-3, sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 3.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yayuk “*Analisis Perkembangan Moral Anak SD/MI*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meninjau perkembangan moral anak SD/MI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan anak dalam interaksi dengan orang lain. Pada saat anak telah memasuki sekolah dasar, anak-anak serius mulai mengekspresikan ide lebih objektif. Oleh karena itu, perkembangan moral anak SD/MI harus diperhatikan, bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan moral di sekolah diberikan kepada siswa disesuaikan dengan perkembangan mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas perkembangan moral anak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk dengan penelitian ini yaitu, metode penelitian yang digunakan oleh penelitian Yayuk yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*).

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yunus “*Strategi Guru dalam Mengembangkan Moral Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Muhdhariyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Lawu Utara*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan moralitas siswa, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan pengembangan moralitas siswa dan untuk mengetahui

strategi guru dalam meningkatkan moralitas siswa MTS Al- Muhdhariyah Tokke Kabupaen Lawu Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan moral siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Muhdhariyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Lawu Utara adalah kebiasaan hidup tertib dan teratur, kebiasaan mentaati peraturan, kebiasaan spontanitas pengendalian emosi anak, kebiasaan tenggang rasa dan toleransi, kebiasaan sikap berani, bangga dan bersyukur serta tanggung jawab.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunus dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang perkembangan moral siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Yunus membahas strategi dalam mengembangkan moral siswa serta subjek yang diteliti yaitu siswa MTS Al- Muhdhariyah Tokke Kabupaten Lawu Utara. Sedangkan penelitian ini membahas perkembangan moral siswa menggunakan pembelajaran Akidah Akhlak serta subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 3 di MIN 2 Magetan.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Deti dan Triana Lestari “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja upaya untuk meningkatkan perkembangan moral pada anak sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu, menunjukkan bahwa Negara Indonesia pada masa ini, sedang mengalami degradasi moral, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan dan menyadarkan pentingnya meningkatkan perkembangan moral pada anak sekolah dasar, karena jika dibiarkan terus-menerus berdampak buruk bagi kehidupan mereka selanjutnya.

Persamaan dalam penelitian yang digunakan oleh Salsabila Deti dan Triana Lestari dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perkembangan moral siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Deti dan Triana Lestari dengan penelitian ini yaitu, penelitian Salsabila Deti dan Triana Lestari subjek yang diteliti yaitu semua siswa di sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 3 di MIN 2 Magetan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Cunayah, Syarief Hasani, Try Riduwan Santoso "*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita*". Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk meningkatkan perkembangan moral melalui metode bercerita di RA Uswatun Hasanah Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu, PTK. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa moral anak kelompok B RA Uswatun Hasanah Desa Pagersari Kec. Pagerageung Kab.

Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita mampu menjadi kekuatan dalam meningkatkan perkembangan moral anak sehingga perkembangan moral anak menjadi lebih meningkat dengan maksimal.

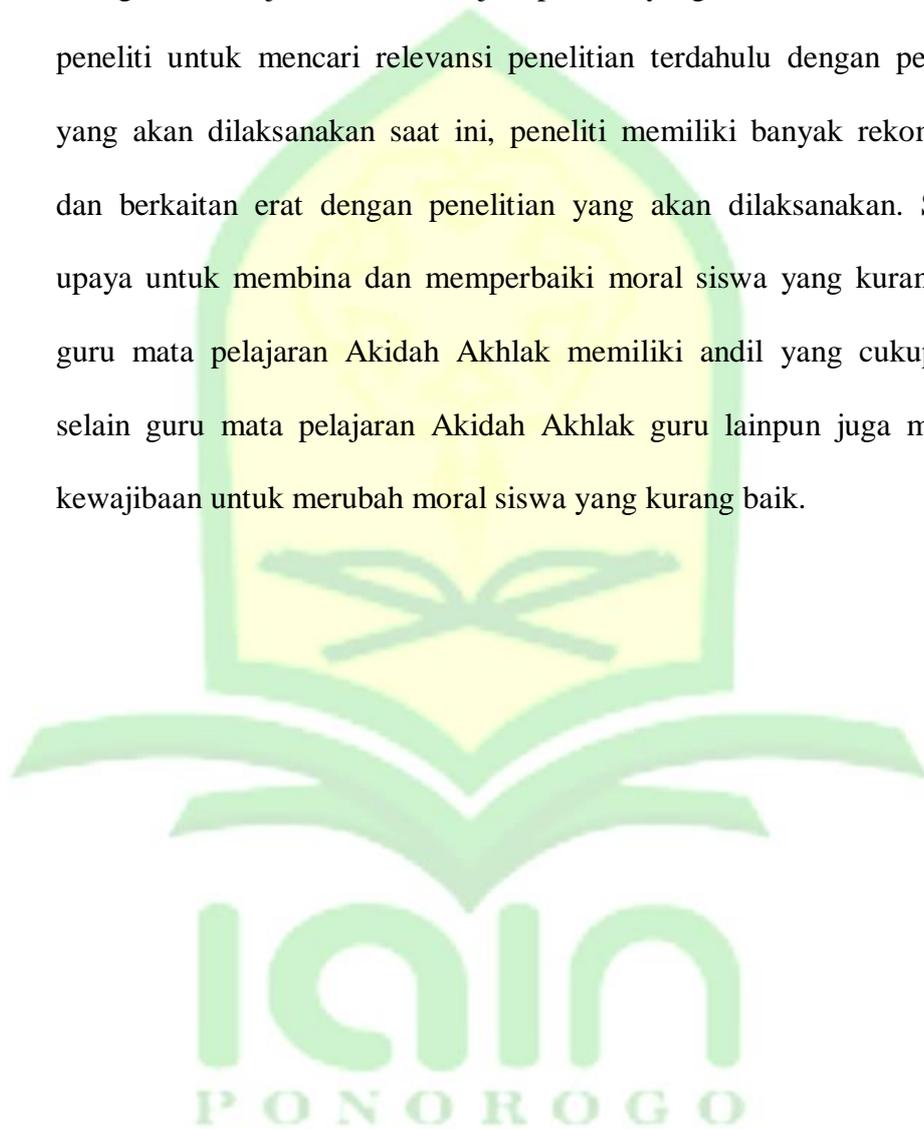
Persamaan penelitian dari Cucu Cunayah, Syarief Hasani, Try Riduwan Santoso dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan moral anak. Perbedaan penelitian dari Cucu Cunayah, Syarief Hasani, Try Riduwan Santoso dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian yang digunakan oleh Cucu Cunayah, Syarief Hasani, Try Riduwan Santoso yaitu Kelompok B di RA Uswatun Hasanah serta menggunakan metode bercerita, dan metode penelitian yang dilakukan yaitu PTK sedangkan subjek penelitian ini siswa kelas 3 MIN 2 Magetan serta menggunakan mata pelajaran akidah akhlak dan metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif.

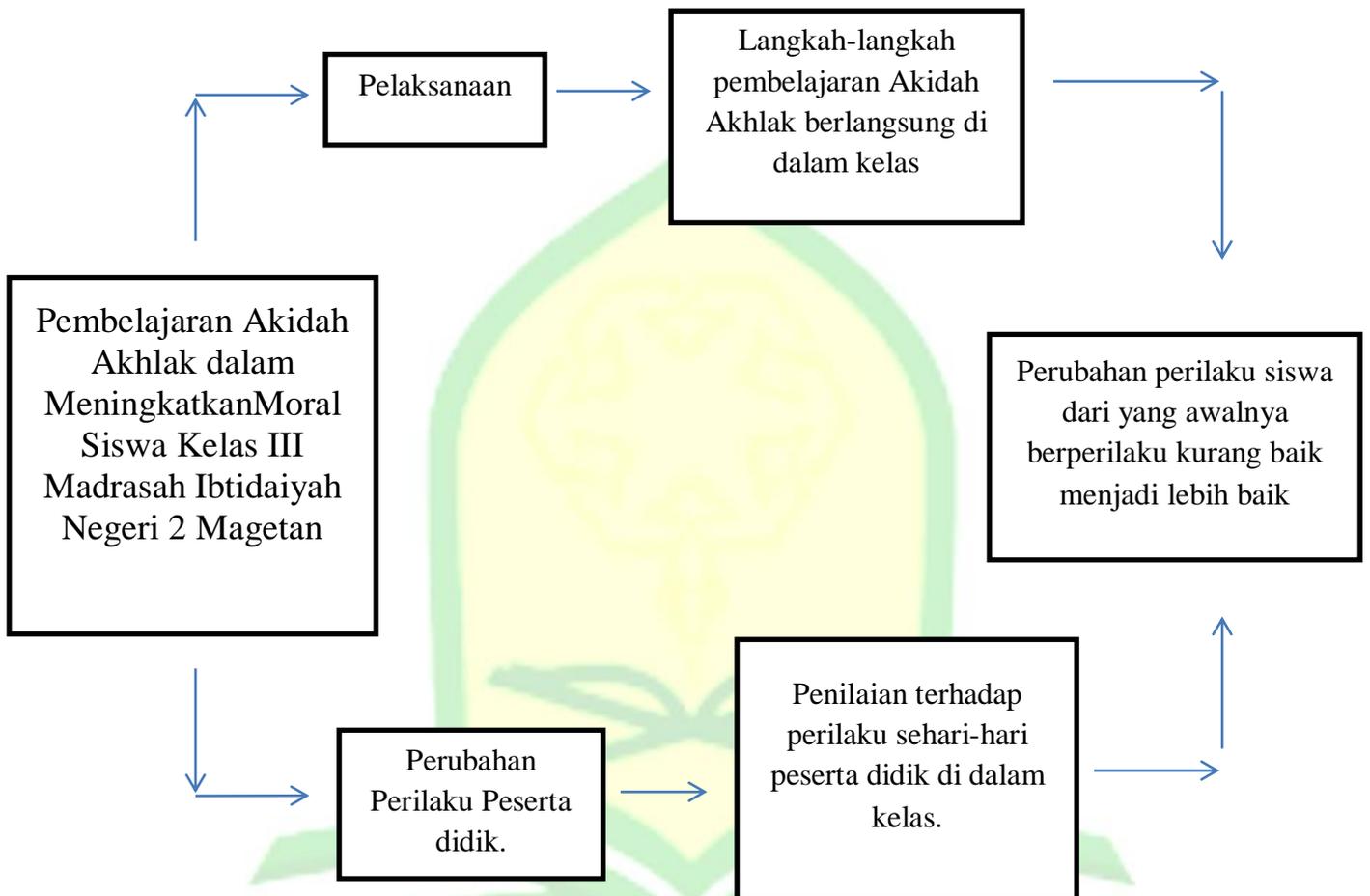
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian kualitatif terletak pada kasus alami yang akan dilihat atau diamati secara langsung oleh peneliti tanpa dibatasi teori, variabel, maupun hipotesis. Biasanya kerangka berpikir berisi tentang penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang akan dipergunakan sebagai landasan penulisan laporan atau skripsi. Sekarang ini sudah banyak muncul kasus terkait dengan degradasi moral.

Permasalahan mengenai moral siswa semakin sering ditemukan dilingkungan sekolah khususnya Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah,

dengan adanya digitalisasi dan modernisasi ini, guru diharapkan mampu membina moral siswa. Berdasarkan observasi singkat dan peninjauan yang dilakukan di lokasi penelitian, terdapat beberapa siswa yang memiliki moral yang rendah dan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana kajian teori dan kajian pustaka yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mencari relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, peneliti memiliki banyak rekomendasi dan berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebagai upaya untuk membina dan memperbaiki moral siswa yang kurang baik, guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki andil yang cukup besar selain guru mata pelajaran Akidah Akhlak guru lainpun juga memiliki kewajiban untuk merubah moral siswa yang kurang baik.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah bukan sesuatu yang direkayasa. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Tujuan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari fenomena, dan menjelaskan fenomena.<sup>17</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari studi kasus. Studi kasus mewakili urutan sistematis investigasi empiris yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi, menghasilkan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai program, peristiwa, atau aktivitas tertentu di berbagai tingkatan, termasuk individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman bernuansa tentang kejadian ini. Biasanya, peristiwa yang dipilih untuk

---

<sup>17</sup>Debby Sinthania, Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Amruddin, Mochammad Doddy Syahirul Alam, Mutia Lisy, Dasep Bayu Ahyar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka, 2022), 10.

pemeriksaan disebut sebagai kasus, yang dicirikan sebagai peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan yang telah terjadi.<sup>18</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah area yang ditunjuk, yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan subjek atau masalah tertentu yang telah ditangani. Situs yang dipilih untuk penelitian tidak diragukan lagi, telah dievaluasi dengan cermat dalam hal kerangka teoritis yang akan digunakan serta metodologi pengumpulan data yang akan diberlakukan. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu di MIN 2 Magetan. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu, dikarenakan peneliti tertarik untuk meneliti moral siswa terutama siswa kelas III yang pada zaman sekarang sudah mulai luntur sikap adab dan sopan santun yang baik. Adapun pertimbangan lainnya karena keterbukaan warga sekolah dari kepala sekolah, bapak dan ibu guru serta siswa terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dan kondisilokasi yang mudah dijangkau untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Sedangkan waktu penelitian didefinisikan sebagai kerangka waktu spesifik yang digunakan oleh peneliti selama penyelidikan mereka dalam lokasi yang ditentukan. Durasi penelitian, tentu saja, tunduk pada batas maksimum sebagaimana ditentukan oleh perjanjian awal antara penyelidik dan lembaga pendidikan atau organisasi khusus yang terlibat. Akibatnya, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek situs dan temporal

---

<sup>18</sup>M.SI Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, Universitas Nusantara PGMI Kediri 01 (2018): 1-7, <http://www.albayan.ae>.

penelitian dalam kaitannya dengan tujuan atau hasil yang diantisipasi terkait dengan tema yang dipilih.

Peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Magetan ini, dari 02 oktober 2024 secara tatap muka, dilanjutkan pengambilan data pada 25 April 2024, pengambilan data wawancara pada tanggal 20 Mei 2024, pengambilan data dokumentasi dilakukan pada tanggal 22 Juni 2024, pengambilan observasi pada tanggal 25 April sampai dengan 30 Mei 2024. Proses-proses tersebut digunakan untuk kepentingan mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

### **C. Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif dicirikan oleh manifestasinya melalui ekspresi linguistik, representasi visual, dan kerangka konseptual. Data kualitatif terutama berkaitan dengan penggambaran rumit dari suatu fenomena atau masalah yang berfungsi sebagai titik fokus untuk penyelidikan. Data yang digunakan dalam upaya penelitian ini terdiri dari bahasa deskriptif dan artefak visual yang merangkum aktivitas subjek penelitian dalam MIN 2 Magetan.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari penelitian yang dilakukan di lapangan. <sup>19</sup>Data primer diperoleh melalui wawancara maupun observasi yang dilakukan pada kepala sekolah, wali kelas, guru akidah akhlak, serta siswa kelas III

---

<sup>19</sup>Samsu, Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, 94-95

MIN 2 Magetan. Sedangkan data sekunder yaitu data pelengkap yang digunakan untuk memperkaya data atau memperkuat data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari buku maupun jurnal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik tersebut<sup>20</sup>:

1. Observasi merupakan upaya metodologis untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung kesimpulan, itu juga dapat ditafsirkan sebagai proses sistematis meneliti, memantau, dan menganalisis perilaku untuk menggambarkan karakteristik lingkungan yang diamati, kegiatan yang berlangsung didalamnya, individu yang berpartisipasi dalam konteks itu, serta signifikansi yang dikaitkan dengan peristiwa dari perspektif individu yang terlibat.<sup>21</sup> Dalam upaya penelitian ini, metodologi yang digunakan mencakup teknik observasi tidak terstruktur, yang memerlukan pengawasan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memeriksa dan mendokumentasikan dengan cermat proses yang terlibat dalam perolehan kode moral selama durasi minimal dua bulan, menganalisis pelaksanaan instruksi kode moral dan mengevaluasi

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

<sup>21</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69

pengaruhnya terhadap peningkatan moral diantara siswa kelas III setelah menempuh minimal dua tahun intervensi pendidikan.

2. Wawancara, menurut Esterberg, wawancara merupakan interaksi yang melibatkan dua atau lebih individu yang bertujuan untuk pertukaran informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan tanggapan, sehingga memfasilitasi eksplorasi materi pelajaran tertentu.<sup>22</sup>

Dalam penyelidikan ini, para peneliti menahan diri untuk tidak menggunakan protokol wawancara yang dikembangkan secara sistematis dan komprehensif untuk tujuan pengumpulan data. Sebaliknya, kerangka wawancara yang digunakan hanya berfungsi sebagai garis besar pertanyaan dimaksudkan untuk diajukan.

Wawancara dapat dilakukan Kepada:

- 1) Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai dampak adanya pembelajaran akidah akhlak serta kontribusi dari guru akidah akhlak terhadap moral siswa terutama siswa kelas III
- 2) Wali kelas III, untuk mendapatkan informasi mengenai dampak adanya pembelajaran akidah akhlak serta kontribusi dari guru akidah akhlak terhadap moral siswa terutama siswa kelas III
- 3) Guru pembelajaran Akidah Akhlakkelas III untuk mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut berlangsung, serta bagaimana moral setiap anak yang mereka ajar.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

- 4) Siswa kelas III untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pendapat mereka tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah mereka lakukan sebelumnya.
3. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar maupun video di lokasi penelitian. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>23</sup> Teknik dokumen yang diperlukan peneliti sebagai alat pengumpul data dokumentasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Magetan. Pada tahap ini, data yang diambil penulis dari dokumentasi yang ada, yang dilakukan dengan mencari data dan hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, notulen, dsb. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah guru serta karyawan, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta berbagai aktivitas di MIN 2 Magetan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metodologi analisis data mewakili pendekatan sistematis untuk pemeriksaan dan persiapan temuan yang berasal dari wawancara, pengamatan lapangan, dan materi yang dikumpulkan lainnya, sehingga memfasilitasi peneliti dalam mengartikulasikan penemuan mereka kepada orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk memastikan pemahaman, sehingga memungkinkan temuan yang dihasilkan untuk dikomunikasikan

---

<sup>23</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani, and ed. (PT Kanisius, 2021), 3 .

secara efektif kepada khalayak yang beragam, serta untuk merangkum data untuk menarik kesimpulan yang tepat.<sup>24</sup> Menurut Miles dan Huberman mengusulkan dalam karya Sugiyono bahwa teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap berbeda antara lain:

#### 1. Tahap Reduksi Data

Tahap ini melibatkan meringkas, memilih elemen-elemen kunci, berfokus pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, dan menghilangkan detail yang tidak perlu.

#### 2. Tahap Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan cara yang lebih terorganisir dan dapat dipahami. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara seperti tabel, grafik, bagan, dan pictogram. Dengan penyajian data dalam format seperti itu, menjadi lebih mudah untuk membedakan hubungan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

#### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah berdasarkan bukti kuat yang diperoleh selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika bukti valid dan konsisten setelah kembali kelapangan, kesimpulan dapat dianggap kredibel.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 103-104

<sup>25</sup>Gamal Thabroni, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, [https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/#google\\_vignatte](https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/#google_vignatte) diakses 06 Juni 2021

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam bidang penelitian, validasi data sering diteliti, biasanya menekankan pentingnya penilaian validitas dan reliabilitas. Pertanyaan yang telah digambarkan mungkin sering dibatasi pada subset dari yang awalnya diartikulasikan, terutama selama pelaksanaan wawancara dari studi observasional.<sup>26</sup>

Untuk memenuhi syarat data penelitian kualitatif secara ilmiah, sangat penting untuk menerapkan protokol validasi. Metodologi untuk penuh menguji validitas data mencakup evaluasi kredibilitas temuan penelitian kualitatif, yang mencakup strategi seperti perpanjangan keterlibatan, peningkatan kegigihan dalam upaya penelitian, triangulasi wacana kolegal, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota.<sup>27</sup>

keterlibatan, peningkatan kegigihan dalam upaya penelitian, triangulasi wacana kolegal, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota.<sup>28</sup>

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Ketika pengamatan diperluas, peneliti akan mengunjungi kembali situs tersebut, melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan informan yang ditemui sebelumnya serta terlibat dengan sumber-sumber baru. Perluasan pengamatan ini menandakan bahwa hubungan antara peneliti dan informan akan menjadi semakin sinergis, lebih

---

<sup>26</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 88

<sup>27</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90

<sup>28</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90

akrab (menghilangkan jarak yang terlihat), lebih transparan, menumbuhkan rasa saling percaya, dan tidak lagi menyembunyikan informasi. Setelah hubungan yang solid terjalin, integritas penelitian dipertahankan, dan kehairan peneliti berhenti mengganggu perilaku yang sedang dipelajari.

Dalam proses memperluas pengamatan untuk memvalidasi kredibilitas data, penyelidikan ini harus memprioritaskan data yang sudah dikumpulkan, setelah data ini dikembalikan kelapangan untuk verifikasi keasliannya, ini menunjukkan bahwa data memiliki kredibilitas, dan selanjutnya, periode pengamatan yang diperpanjang dapat disimpulkan.<sup>29</sup>

## 2. Meningkatkan Ketekunan

keterlibatan, peningkatan kegigihan dalam upaya penelitian, triangulasi wacana kolejal, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota.<sup>30</sup>

## 3. Perpanjangan Pengamatan

Ketika pengamatan diperluas, peneliti akan mengunjungi kembali situs tersebut, melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan informan yang ditemui sebelumnya serta terlibat dengan sumber-sumber baru. Perluasan pengamatan ini menandakan bahwa hubungan antara peneliti dan informan akan menjadi semakin sinergis, lebih akrab (menghilangkan jarak yang terlihat), lebih transparan,

---

<sup>29</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90-92

<sup>30</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90

menumbuhkan rasa saling percaya, dan tidak lagi menyembunyikan informasi. Setelah hubungan yang solid terjalin, integritas penelitian dipertahankan, dan kehairan peneliti berhenti mengganggu perilaku yang sedang dipelajari.

Dalam proses memperluas pengamatan untuk memvalidasi kredibilitas data, penyelidikan ini harus memprioritaskan data yang sudah dikumpulkan, setelah data ini dikembalikan kelapangan untuk verifikasi keasliannya, ini menunjukkan bahwa data memiliki kredibilitas, dan selanjutnya, periode pengamatan yang diperpanjang dapat disimpulkan.<sup>31</sup>

#### 4. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan observasi merupakan pendekatan metodologis untuk mengevaluasi validitas data yang didasarkan pada sejauh mana upaya pengamatan berkelanjutan peneliti. Ketekunan mewujudkan disposisi psikologis yang terjalin dengan kesadaran dan komitmen teguh untuk melakukan pengamatan dengan tujuan memperoleh data penelitian. Bersamaan dengan itu, tindakan pengamatan mewakili proses multifaset yang terdiri dari komponen biologis (okular, pendengaran) dan psikologis (adaptasi), didukung oleh pemikiran kritis dan kehati-hatian. Oleh karena itu, peningkatan ketekunan berkorelasi dengan praktik pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Akibatnya,

---

<sup>31</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,90-92

pendekatan ini meningkatkan keandalan data dan urutan peristiwa yang didokumentasikan secara deterministik dan sistematis.<sup>32</sup>

## 5. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penilaian kredibilitas ini, dikonseptualisasikan sebagai proses memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui berbagai metodologi dan pada interval temporal yang berbeda, sebagaimana dijelaskan dalam poin-poin berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai ukuran evaluatif kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis berfungsi sebagai ukuran validasi untuk data, diimplementasikan melalui pemeriksaan data dari sumber tunggal yang menggunakan teknik yang berbeda.

### b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu secara signifikan mempengaruhi validitas data. Selama berjam-jam pagi, ketika orang yang diwawancarai menunjukkan kewaspadaan yang tinggi dan jumlah pertanyaan terbatas, data yang dikumpulkan melalui wawancara cenderung menghasilkan temuan yang lebih kuat dan kredibel. Untuk mengevaluasi kredibilitas secara efektif, disarankan untuk menggunakan berbagai metodologi seperti wawancara, observasi,

---

<sup>32</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 92-93

atau teknik alternatif dalam konteks atau kondisi yang berbeda dari penilaian awal.<sup>33</sup>

#### 6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative mengacu pada contoh yang menyimpang dari atau tidak konsisten dengan hasil penelitian yang diamati pada saat tertentu. Identifikasi kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti secara aktif mencari informasi yang kontras atau bahkan menentang penemuan sebelumnya. Keandalan data ditegaskan jika tidak ada bukti tambahan yang muncul yang menyimpang dari atau bertentangan dengan temuan yang ditetapkan. Sebaliknya, jika peneliti terus menemukan data yang kontradiktif, mereka mungkin perlu menilai kembali dan memodifikasi kesimpulan mereka.<sup>34</sup>

#### 7. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dipertimbangkan menyatakan bahwa ada inisiator yang mendukung informasi yang digambarkan oleh peneliti. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara memerlukan penguatan melalui catatan wawancara.<sup>35</sup>

#### 8. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* merupakan metodologi memverifikasi informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan penyediadata. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

---

<sup>33</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94-96

<sup>34</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 96

<sup>35</sup>Umar Sidiq, Choiri, and Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 97

sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan memiliki persetujuan dari penyedia data, data tersebut valid, sehingga lebih kredibel atau dipercaya.<sup>36</sup>



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kec. Takeran Kab. Magetan. Penegerian dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Dengan demikian sejarah MIN 2 Magetan (MIN Takeran) tidak bisa dipisahkan dari sejarah Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran – Magetan.

Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran MIN 2 Magetan dalam pengembangan sarana dan prasarana di madrasah, maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh siswa, baik reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa.

Demi mewujudkan cita-cita di atas maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan

### a. Visi dan Misi Madrasah

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan yaitu:

“Terwujudnya Warga Madrasah Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”. Sedangkan untuk Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan yaitu :

1. Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan prestasi siswa yang tinggi.
3. Mewujudkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan pendidikan yang berbudaya dan berkarakter.

### b. Tujuan

1. Membentuk warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menjadikan siswa yang mampu bersaing di segala bidang.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
4. Melaksanakan pendidikan yang berbudaya dan berkarakter.
5. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang asri.

## 3. Data Jumlah Siswa &amp; Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa			Perbandingan jumlah siswa dengan tahun lalu		
		Lk	Pr	Jumlah	=	<	>
I	A	12	11	23		-	
	B	15	9	24		-	
	C	12	14	26			-
	D	13	10	23		-	
	E	9	18	27		-	
	Jumlah	61	62	123			
II	A	16	11	27			-
	B	12	12	24		-	
	C	16	10	26			-
	D	12	14	26			-
	E	13	14	27	-		
	Jumlah	69	61	130			
III	A	10	13	23		-	
	B	14	13	27		-	
	C	11	13	24		-	
	D	9	15	24		-	
	E	15	12	27		-	
	Jumlah	59	66	125			
IV	A	9	14	23	-		
	B	15	9	24		-	
	C	15	9	24		-	
	D	17	9	26			-

	E	12	14	26		-	
	F	11	13	24			-
	Jumlah	79	68	147			
V	A	13	10	23		-	
	B	10	15	25		-	
	C	11	14	25		-	
	D	14	10	24		-	
	E	12	17	29			-
	Jumlah	60	66	126			
VI	A	12	20	32	-		
	B	18	12	30	-		
	C	22	10	32	-		
	D	14	10	24		-	
	E	6	21	27		-	
	Jumlah	72	73	145			
<b>Jumlah</b>		400	396	796			

#### 4. DataGuruSemesterGanjilTahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.2 Data Guru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NAMA GURU	NIP	TUGAS
1	Utami Nasrotin	197903012007102005	Wali Kelas 1A
2	Susi Awaliyah	197408311999032001	Wali Kelas I B
3	Siti Muslikah	197002252007012023	Wali Kelas I C
4	Siti Nurwaidah	197110152007012016	Wali Kelas I D
5	Shofia Fajrin Hardiyanti	199208042023212036	Wali Kelas I E
6	Merdian Yunus Agustina	198408172023212039	Wali Kelas II A

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>NIP</b>	<b>TUGAS</b>
7	Luluk Nur hasanah	198107172007102008	Wali Kelas II B
8	Surtiani	197007072014112002	Wali Kelas II C
9	Suratmi	197409282007102002	Wali Kelas II D
10	Prima Subekti	198703062023212037	Wali Kelas II E
11	Sri Purwandari	197606122007102002	Wali Kelas III A
12	Sri Utami	198603062023212026	Wali Kelas III B
13	Ismail	Guru Tetap	Wali Kelas III C
14	Tukimin	197710012007011012	Wali Kelas III D
15	Nur Handayani	199305182023212045	Wali Kelas III E
16	Sugiatun	197404122007012038	Wali Kelas IV A
17	Amanatul Saptarina F	198902072023212038	Wali Kelas IV B
18	Sri Hariyati	Guru Tetap	Wali Kelas IV C
19	Kiki Nurul Imamah	198306272007012006	Wali Kelas IV D
20	Yekti Raharjanti	198203122023212030	Wali Kelas IV E
21	Hani'atul Mahmudah	198207112023212014	Wali Kelas IV F
22	Yayuk	198006222009122003	Wali Kelas V A
23	Rohmad Widy Kurniawan	198309062023211010	Wali Kelas V B
24	Farida Nur Muzana	197908312023212009	Wali Kelas V C
25	Siti Fitriyah	197211062007012017	Wali Kelas V D
26	Farida Nur Badriyah	197505052007102003	Wali Kelas V E
27	Nanang Fathoni A.	198108052023211010	Wali Kelas VI A
28	Dwi Rahmawati,	198004022023212017	Wali Kelas VI B

NO	NAMA GURU	NIP	TUGAS
29	Wijitriyani	196707132007012025	Wali Kelas VI C
30	Maryanto	198111152007101001	Wali Kelas VI D
31	Louyse Indrarasa Warisman	198807022019032010	Wali Kelas VI E

5. Struktur Organisasi Min 2 Magetan Tahun Pelajaran 2023/2024

**Penanggung Jawab : Muh. Sujud Mizanul Qodri**

**Bidang Kurikulum**

**Ketua : Euis Aisjah,**

**1.1. Koordinator Bidang Kelas Unggulan : Arbangi Maksum**

Anggota : Shofia Fajrin H.

Surtiani

**1.2. Koordinator Bidang Inovasi dan Prestasi : Rohmad W K**

Anggota : Dwi rachmawati

Verlyta Intan Widyana

**1.3. Koordinator Bidang Calistung : Amanatul Saptarina F.**

Anggota : Farida Nur Muzana

Arfia Anjas Wahyuni

**1.4. Koordinator Bidang Perpustakaan : Kiki Nurul Imamah**

Anggota : Garin Fadila

Inun Nur Kholifah

Siti Nurwaidah

**1.5. Koordinator Bidang Kearifan Lokal : Ismail**

Anggota : Nur Handayani

Muhammad Fathan Nur Rafi'

➤ **Komisi Bidang Kesiswaan**

**Ketua : Maryanto**

**2.1 Koordinator Bidang UMMI : Sri Hariyati**

Anggota : Ahmad Fauzan

Nurdiana

**2.2. Koordinator Bidang TPTQ : Nanang Fathoni**

Anggota : Siti Muslikah

Ustadzah Risma

Ustadzah Hamidah

**2.3. Koordinator Bidang Robotik : Rohmad W K**

Anggota : Yekti Raharjanti

**2.4. Koordinator Bidang Olah Raga : Prasetya Pungky C K,**

Anggota : Dian Angger Bagus Panuntun

Syarifuddin Zuhri

Noviana Dita Kurniawati

**2.5. Koordinator Bidang Seni : Farida Nur Badriyah**

Anggota : Fadila Fatmanuvita

Yayuk

**2.6. Koordinator Bidang Pramuka : Susanti**

Anggota : Sri Purwandari

➤ **Komisi Bidang Sarana Prasarana**

**Ketua : Anom Suprianto**

Anggota : Alimin

### **3.1 Koordinator Bidang Adiwiyata : Tukimin**

Anggota : Suratmi  
 Luluk Nur Hasanah  
 Merdian Yunus Agustina  
 Sugiaturun

### **3.3. Koordinator Bidang Koperasi : Susi Awaliyah**

Anggota : Siti Nurwaidah  
 Utami Nasrotin  
 Laili Nailul Farich

### **3.4. Koordinator Bidang Kantin : Nurdiana ( Komite )**

Anggota : Siti Fitriyah,  
 Nurdiana ( Komite )  
 Wijitriyani  
 Hania'tul Mahmudah

### **3.5. Koordinator Bidang Kebersihan dan Keamanan : Sumiran**

Anggota : Moh.Miftakhur Rozaki  
 Purnomo Sidiq

### **➤ Komisi Bidang Humas**

**Ketua : Louyse Indrarasa W**

### **4.1. Koordinator Bidang Media : Dian Angger B P**

Anggota : M.Ja'far Shodiq Choiri

### **4.2. Koordinator Bidang Kemitraan : Sri Utami**

Anggota : Prima Subekti

➤ **Komisi Tata Usaha**

**Ketua** : **M. Husni Hari Rido Safaat**

Anggota : Yulis Hidayati

: Yoga Bayu Kurniawan

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Persiapan Guru Akidah Akhlak sebelum pembelajaran berlangsung di MIN 2 Magetan**

Perencanaan atau persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tahap perencanaan dilakukan dengan tujuan sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan optimal.

Pada saat sebelum pembelajaran berlangsung pada saat masuk tahun ajaran baru, para guru biasanya akan melakukan rapat untuk menyiapkan acara MOS pada siswa, juga menyiapkan berbagai kegiatan MOS yang menyenangkan bagi siswa. Selain membuat RPP, sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, guru akan membuat rancangan kalender pendidikan, rincian minggu efektif, prota, promes, dan silabus. Setelah melakukan kegiatan MOS, para guru akan melakukan pendekatan awal pada siswa untuk melihat karakteristik siswa untuk nantinya bisa digunakan dalam membuat rancangan pembelajaran.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak bapak Ismail S.Pd. I sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran ditahun ajaran baru atau semester utamanya, para guru akan melakukan rapat untuk membuat rancangan kegiatan MOS, Selain membuat RPP, sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, guru akan membuat rancangan kalender pendidikan, rincian minggu efektif, prota, promes, dan silabus. Serta melakukan pendekatan pada siswa untuk melihat karakteristik untuk nantinya digunakan dalam membuat rancangan pembelajaran”<sup>37</sup>

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran, dimana dalam perencanaan pembelajaran merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, dan menentukan media pembelajaran, bahan ajar yang digunakan untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan RPP, menyiapkan alat peraga yang perlu digunakan sesuai RPP, menyiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa agar aktif belajar, membuat rencana hari pertama masuk kelas yang diharapkan dapat mendorong interaksi antar teman sebaya.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak bapak Ismail S.Pd. I sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>37</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

”biasanya saya jika saat mengajar, melakukan perencanaan pembelajaran, membuat bahan ajar, menyiapkan alat peraga, menyiapkan arahan dan pertanyaan, serta membuat rencana hari pertama masuk kelas.”<sup>38</sup>

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui Kepala madrasah, satu orang guru wali kelas III, satu orang guru Akidah Akhlak, dua siswa Kelas III. Kepala madrasah MIN 2 Magetan bernama, Muh.Sujud Mizanul Qodri, S.Ag, M.Pd.I,wali kelas sekaligus guru Akidah Akhlak guru Bernama ibu Za'imah Husnawati Skelas III bernama, Iismail, S.Pd.I.

Perencanaan yang matang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan optimal serta mencapai tujuan yang diinginkan. Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MIN 2 Magetan yaitu bapak Muh.Sujud Mizanul Qodri, S.Ag, M.Pd.I.Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pembelajaran yang efektif itu ya pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran siswa. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh bapak ibu guru dan sesuai dengan yang direncanakandan juga siswa itu merasa bahagia tanpa adanya tekanan dan juga siswa itu bisa mudah memahami materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

<sup>39</sup>Lihat Transkrip Waawancara Kode wawancara 01/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

Dari hasil wawancara dengan bapak Muh.Sujud Mizanul Qodri, S.Ag, M.Pd.Idapat diketahui bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Siswa juga bahagia tanpa adanya tekanan dalam pembelajaran, Serta siswa mudah memahami pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tentu guru perlu menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat peraga jika membutuhkan, menyusun strategi pembelajaran, merancang metode pembelajaran, merancang penilaian, serta membangun hubungan dengan siswa dan orang tua.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak bapak Ismail S.Pd. I sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Perencanaan, perlu menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat peraga jika membutuhkan, menyusun strategi pembelajaran, merancang metode pembelajaran, merancang penilaian, serta membangun hubungan dengan siswa dan orang tua.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : MIN 2 MAGETAN  
 Mata Pelajaran : Akhlak Akhlak  
 Kelas/Semester : III/II  
 Materi Pokok : Akhlak Mazmumah  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

- A. Kompetensi Inti**  
 KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.  
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

- B. Kompetensi Dasar**  
 1.10 Menerima kebenaran tentang larangan durhaka kepada orang tuanya.  
 2.10 Menjalankan sikap taat dan patuh kepada orang tua.  
 3.10 Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an  
 4.10 Mengomunikasikan cerita Kan'an tentang larangan berbuat durhaka kepada orang tua.

- C. Indikator Pencapaian Kompetensi**  
 1. Bersikap patuh terhadap orang tua.  
 2. Memahami manfaat dan hikmah menghindari sikap durhaka terhadap orang tua.  
 3. Mengerti cerita kan'an sebagai contoh sikap durhaka terhadap orang tua.  
 4. Menceritakan kembali kisah kan'an.

- D. Tujuan Pembelajaran**  
 1. Siswa mampu bersikap patuh terhadap orang tua.  
 2. Siswa mampu memahami manfaat dan hikmah menghindari sikap durhaka terhadap orang tua.  
 3. Siswa mampu mengerti cerita kan'an sebagai contoh sikap durhaka terhadap orang tua.  
 4. Siswa mampu menceritakan kembali kisah kan'an.

- E. Materi Pembelajaran**  
 1. Durhaka kepada orang tua  
 2. Contoh perilaku durhaka kepada orang tua  
 3. Menghindari sifat durhaka  
 4. Kisah Kan'an Putra Nabi Nuh a.s

**F. Metode Pembelajaran**  
 Usuah, pengamatan, ceramah, tanya jawab, resitasi, *modeling*

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.</li> <li>2. Guru mengabsensi peserta didik dilanjutkan menanyakan kabar.</li> <li>3. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.</li> </ol>	... menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami sikap durhaka kepada orang tua.</li> <li>2. Siswa memahami arti surah al-Isra' ayat 23 tentang sikap baik kepada orang tua.</li> <li>3. Siswa memahami perilaku yang benar terhadap orang tua.</li> </ol>	... menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2.</li> <li>5. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam.</li> </ol>	... menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.</li> <li>2. Guru mengabsensi peserta didik dilanjutkan menanyakan kabar.</li> <li>3. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi.</li> </ol>	... menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengidentifikasi contoh perilaku durhaka kepada orang tua.</li> <li>2. Siswa berlatih menjawab pertanyaan tentang perilaku kepada orang tua.</li> <li>3. Siswa mendiskusikan akibat perilaku durhaka kepada orang tua.</li> </ol>	... menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2.</li> <li>5. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam.</li> </ol>	... menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.</li> <li>2. Guru mengabsensi peserta didik dilanjutkan menanyakan kabar.</li> <li>3. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi.</li> </ol>	... menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca kisah Kan'an.</li> <li>2. Siswa menghindari sikap durhaka seperti yang dilakukan Kan'an kepada orang tuanya.</li> <li>3. Siswa menceritakan kembali kisah Kan'an.</li> <li>4. Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.</li> </ol>	... menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1</li> </ol>	... menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dan KI 2. 5. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam.	

- H. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran
1. Media : video, laptop, gambar
  2. Alat/Bahan : kertas, spidol
  3. Sumber Pembelajaran :
    - Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak, MI, Kelas 3, Kemenag RI
    - Buku Pegangan Siswa Mapel Akidah Akhlak, MI, Kelas 3, Kemenag RI
    - Al-Qur'an dan Terjemahnya
    - Buku penunjang lainnya yang relevan
    - Media cetak dan elektronik yang sesuai materi
    - Lingkungan sekitar yang mendukung
    - Modul Pembelajaran Thawaf Akidah Akhlak 3
- I. Penilaian
1. Aspek Sikap:
    - Observasi
    - Penilaian diri
    - Penilaian antarteman
    - Jurnal catatan guru
  2. Aspek Pengetahuan:
    - Tes tertulis
    - Tes lisan
    - Observasi terhadap diskusi
    - Tanya jawab
    - Penugasan
  3. Aspek Keterampilan:
    - Unjuk kerja/ praktik
    - Proyek
    - Produk
    - Portofolio

Mengetahui  
Kepala Madrasah  
H. SUJUD MIZANUL QODRI, S.Ag.  
NIP.19761018 200701 1 015

Magetan, .....  
Guru Mata Pelajaran  
ISMAIL, S.Pd.I  
NIP.

Gambar 4.1 RPP Akidah Akhlak Kelas III

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP Akidah Akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa, Bapak Ismail, S.Pd.I membuat RPP untuk satu bab yang terdiri dari 3 pertemuan. Media yang digunakan dalam RPP diatas yaitu, video, laptop, dan gambar, alat/bahan yang digunakan dalam RPP diatas yaitu, kertas dan spidol, sumber pembelajaran yang digunakan dalam RPP diatas yaitu, buku pedoman guru mapel akidah akhlak MI Kelas III Kemenag RI, buku pegangan siswa mapel akidah akhlak MI Kelas III Kemenag RI, al-qur'an dan terjemahnya, buku penunjang lainnya yang relevan, media cetak dan elektronik yang sesuai dengan materi, lingkungan sekitar yang mendukung, Modul pembelajaran thawaf akidah akhlak kelas III.<sup>41</sup> Tentunya semua itu disajikan semenarik mungkin sehingga siswa tidak akan mudah jenuh atau bosan, sehingga pebelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi, Kode 06/D/20-J/2024 dalam lampiran dokumentasi

menyenangkan, jika siswa menikmati pembelajaran dengan senang tentunya materi yang diajarkan akan mudah terserap dan dipahami oleh mereka, sehingga diharapkan akan membuat mereka mampu memahami hal-hal yang baik dan benar, sehingga mereka diharapkan tidak akan melakukan kejahatan dimasa depan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III di MIN 2 Magetan**

Pada saat sebelum pembelajaran berlangsung, biasanya saat hari senin para siswa beserta para guru melakukan upacara bendera, dan juga melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sedangkan untuk hari lain para siswa dan para guru yang lain akan melakukan senam bersama, serta mengaji surat yasin berjamaah setelah shalat dhuha berjamaah pada hari jum'at.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada saat hari senin pagi siswa dan guru melakukan upacara bendera, dilanjut dengan melakukan shalat dhuha berjamaah, sedangkan pada saat hari lain siswa dan juga guru yang lain melakukan senam pagi bersama yang dilanjut dengan shalat dhuha berjamaah, pada hari jum'at selain melakukan senam pagi bersama dan juga shalat dhuha berjamaah siswa dan guru mengaji bersama dengan membaca surat yasin berjamaah.

Sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas, tentunya semua guru akan membuat RPP, RPP merupakan bahan acuan dalam melakukan pembelajara didalam kelas. Tentunya setiap pembelajaran

di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat. Selain membuat RPP guru tentu membuat kalender pendidikan, rincian minggu efektif, prota, promes, dan silabus yang tentunya akan digunakan dalam satu semester dan satu tahun kedepan.<sup>42</sup>

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

”Saya saat melakukan pembelajaran didalam kelas saya sesuaikan dengan RPP yang sudah saya buat sebelumnya. Selain itu saya juga menyesuaikan pembelajaran selama satu tahun atau satu semester berdasarkan kalender pendidikan, rincian minggu efektif, prota, promes, dan silabus.”<sup>43</sup>

Sekolah bukan hanya digunakan sebagai tempat menuntut ilmu, namun juga terdapat berbagai macam kegiatan sebagai bentuk pendidikan karakter serta sosial siswa, Pendidikan karakter biasanya diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas 3 di MIN 2 Magetan ini diampu oleh bapak Ismail S.Pd.I. Pelaksanaan akidah akhlak dimulai dengan salam, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pembiasaan yaitu jika masuk kelas memberikan motivasi kepada siswa, penyampaian materi, serta penugasan. Selain itu guru juga berlaku tegas kepada

---

<sup>42</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

<sup>43</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau rame sendiri beliau akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengikutinya dengan tertib namun jika ada siswa yang rame sendiri guru mata pelajaran akidah akhlak akan menegurnya terlebih dahulu namun jika siswa tersebut masih tetap saja mengulanginya, secara tegas beliau menyuruh siswa tersebut untuk kedepan kelas.

Selain dari observasi yang dilakukan peneliti, pernyataan tersebut juga diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang sedang saya lakukan yaitu, yang pertama dimulai dengan salam, memberikan motivasi kepada siswa, penyampaian materi, serta penugasan.”<sup>44</sup>

Hal yang dilakukan oleh bapak Ismail S.Pd.I agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan dengan baik yaitu dengan cara menetapkan aturan yang tegas dalam kelas contohnya yaitu, jika ada siswa yang bicara sendiri akan dihukum untuk maju kedepan, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar anak tidak mengantuk biasanya guru akidah akhlak akan mengajak anak-anak untuk menyanyi atau bercerita.

---

<sup>44</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya menetapkan aturan yang tegas dalam kelas saya, jika ada siswa yang bicara sendiri akan dihukum untuk maju kedepan, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar anak tidak mengantuk biasanya saya akan mengajak anak-anak untuk menyanyi atau bercerita.”<sup>45</sup>

Pembinaan yang sedang atau sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu beliau melakukan pembiasaan disiplin, siswa diharapkan dapat datang tepat waktu pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung bukan hanya pada saat pembelajaran akidah akhlak saja mereka diharapkan dapat datang tepat waktu namun pada pelajaran lainnya pun sama. Pada saat pembelajaran akidah akhlak jika ada siswa yang masih berada diluar guru mata pelajaran akidah akhlak akan menghukumnya dengan cara berdiri didepan selama kurang lebih 20 menit, serta jika ada siswa yang ramai sendiri maka mereka akan disuruh untuk maju kedepan menjelaskan materi yang sudah disampaikan guru.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, ada siswa yang ramai sendiri awalnya mereka ditegur oleh bapak Ismail S.Pd.I namun setelah beberapa saat mereka tetap mengulangi lagi dan bapak

---

<sup>45</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

Ismail S.Pd.I akan menegurnya kembali namun untuk ketiga kalinya mereka masih mengulanginya kembali jadi bapak Ismail S.Pd. I menyuruh siswa yang rame sendiri tersebut untuk maju kedepan disuruh menjelaskan materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan jika siswa tersebut tidak mampu menjelaskan materinya ia akan dihukum menyanyi didepan kelas.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya membiasakan anak untuk disiplin masuk kelas, jika sudah masuk mata pelajaran saya dan saya sudah berada didalam kelas namun masih ada siswa yang masih berada diluar kelas siswa tersebut akan saya hukm untuk berdiri didepan selama kurleb 20 menit, serta jika ada anak yang rame sendiri saat pembelajaran berlangsung saya suruh untuk maju kedepan menjelaskan materi yang dijelaskan guru.”<sup>46</sup>

Walau terlihat cukup tertata dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, namun ternyata guru mata pelajaran akidah akhlak ini masih menemui sedikit kendala dimana masih ada siswa yang masih kurang lancar dalam membaca.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>46</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

”Ada, kesulitan yang dialami siswa yaitu, masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca.”<sup>47</sup>

Kebijakan apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa di MIN 2 Magetan ini yaitu beliau memberlakukan sistem hukuman dimana siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dihukum selain itu guru yang mengajar juga diwajibkan memberi contoh yang baik kepada siswa salah satu contohnya yaitu para guru diharuskan untuk datang tepat waktu ke sekolah.

Hal ini diperkuat dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN 2 Magetan yaitu bapak Sujud Mizanul Qodri M.Pd.I sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kebijakan yang saya lakukan yaitu dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, serta para guru juga diharuskan memberi contoh yang baik kepada siswa dengan cara datang tepat waktu.”<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa tentunya akan menemukan faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yaitu buku pembelajaran bisa dari buku LKS atau buku paket. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pergaulan siswa yang mereka lakukan diluar lingkungan sekolah.

---

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Waawancara Kode wawancara 01/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor pendukung yaitu buku akidah akhlak serta faktor penghambatnya yaitu pergaulan anak-anak diluar sekolah.”<sup>49</sup>

Hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembinaan siswa yaitu, guru menjelaskan tentang pentingnya akhlak yang baik serta menjelaskan bagaimana bahayanya akhlak yang tidak baik.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya akan menjelaskan tentang pentingnya akhlak yang baik serta menjelaskan bagaimana bahayanya akhlak yang tidak baik.”<sup>50</sup>

### **3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III di MIN 2 Magetan**

Penilaian yang dilakukan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak, yaitu penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Untuk mendapatkan nilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa, guru mendapatkannya dari, melakukan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta jurnal catatan guru. Observasi yang dilakukan oleh guru disini berupa bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>49</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

<sup>50</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

ataupun selama beraktivitas disekolah sikap tentang keagamaan mereka ataupun sikap sosial mereka kepada teman ataupun kepada guru. Untuk penilaian diri, disini siswa disuruh untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, baik dari segi kinerja, keterampilan, sikap, maupun kepribadian. Penilaian antar teman disini, siswa akan disuruh untuk menilai temannya yang lain, baik dari segi kinerja, keterampilan, sikap, maupun kepribadian. Penilaian dari jurnal catatan guru disini, guru akan menilai sendiri siswa yang nantinya akan mereka catat dalam jurnal guru, baik dari segi kinerja, keterampilan, sikap, maupun kepribadian.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ Untuk mendapatkan penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, saya mendapatkannya dari observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar teman, serta jurnal catatan guru.”<sup>51</sup>

Untuk mendapatkan nilai dari pengetahuan, guru akan mengadakan tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Untuk tes tertulis guru mendapatkan itu semua dari nilai ulangan harian, nilai PTS, dan juga PAS. Untuk tes lisan biasanya guru akan memberikan tes dadakan sebelum pulang kerumah siapa saja siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dapat pulang terlebih dahulu. Observasi terhadap diskusi, disini guru akan mengamati siswa

---

<sup>51</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

yang berdiskusi siapa saja yang benar-benar bekerja dalam kelompok dan siapa saja yang hanya numpang nama saja. Penugasan, penilaian ini didapat dari tugas yang dikerjakan siswa entah soal dari guru ataupun dari buku pedoman siswa.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk mendapatkan nilai pengetahuan, saya biasanya mengadakan tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, serta penugasan.”<sup>52</sup>

Untuk mendapatkan nilai keterampilan, guru mengadakan unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio. Unjuk kerja/ praktik disini, proyek, produk, dan portofolio, guru biasanya akan mengadakan pembelajaran bermain peran mengenai materi kisah Kan'an Putra Nabi Nuh, disini guru akan melihat siapa saja siswa yang dapat bermain peran dengan baik.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan guru Mapel Akidah Akhlak yaitu bapak Ismail S.Pd. I .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ Untuk mendapatkan nilai keterampilan, saya biasanya akan mengadakan unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

<sup>53</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 03/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penjajakan awal dilokasi penelitian, peneliti menemukan kasus yang dimana masih banyak siswa yang masih kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, ataupun guru, suka berbicara yang kasar, suka mengolok-olok teman dengan nama orang tua, dll. Selain itu, juga masih banyak siswa yang masih sering terlambat saat masuk sekolah ataupun pada saat masuk kelas. Selain masih banyak siswa yang kurang disiplin, juga masih ada siswa yang masih malu atau kurang percaya diri jika disuruh bicara didepan teman-temannya.

Jam masuk sekolah yaitu 06.40 jika ada siswa yang datang melebihi jam tersebut ia akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan toilet, merapikan perpustakaan, ataupun menyapu halaman sekolah yang kotor. Namun walaupun begitu masih ada saja siswa yang sering terlambat sekolah terutama anak-anak kelas III. Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung biasanya bapak Ismail, S.Pd.I sesekali akan memberikan tugas berdiskusi bersama teman sekelompok mereka dan setelah itu mereka disuruh untuk mempresentasikannya di depan teman-teman mereka yang lain. Namun walaupun begitu masih ada siswa yang malu jika harus bicara atau mempresentasikan hasil kerja mereka didepan teman-teman mereka yang lain.

Saat melakukan penjajakan awal dilokasi penelitian, peneliti menemukan kondisi dimana, masih ada siswa yang kurang memahami bagaimana caranya bersikap yang baik kepada orang tua, sikap tolong



Berdasarkan dokumentasi diatas, penilaian sikap spiritual dan sikap sosial didapat dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta jurnal catatan guru. Penilaian pengetahuan didapat dari tes tertulis, tes lisan, observasi saat diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Penilaian keterampilan didapat dari unjuk kerja/praktek, proyek, produk, serta portofolio.

Berdasarkan penilaian sikap spiritual pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa cukup banyak yang sudah menerapkan sikap santun serta toleransi yang tinggi kepada teman maupun orang sekitar walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan sikap tersebut.<sup>54</sup>

Siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah, selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, salim kepada guru, serta bicara yang sopan kepada orang yang lebih tua. Walaupun masih ada siswa yang berbicara kurang sopan kepada orang yang lebih tua, berbicara kasar, serta mengolok-olok teman menggunakan nama orang tua, namun sekarang sudah mulai berkurang, sudah mulai banyak anak yang mengerti tentang adab dan sopan santun.

Hal ini diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana saat pagi hari saat masuk kedalam sekolah siswa akan salim kepada guru yang ditemui, bicara sopan saat diajak bicara oleh orang tua, walaupun itu tidak semua siswa mampu

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi, Kode 06/D/20-J/2024 dalam lampiran dokumentasi

melakukannyanapun dibanding sebelumnya sekarang sudah cukup banyak siswa yang berubah menjadi lebih baik.<sup>55</sup>

Berdasarkan penilaian sikap sosial pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa cukup banyak yang sudah menerapkan sikap disiplin serta percaya diri yang tinggi kepada teman maupun orang sekitar walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sering telat masuk sekolah ataupun kelas serta masih ada anak yang malu untuk berdiri didepan teman-temannya namunsekarang sudah cukup banyak siswa yang tidak telat lagi masuk sekolah ataupun masuk kelas, selain itu siswa yang awalnya pemalu perlahan-lahan mulai berani berbicara didepan banyak orang.

Jam masuk sekolah yaitu 06.40 jika ada siswa yang datang melebihi jam tersebut ia akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan toilet, merapikan perpustakaan, ataupun menyapu halaman sekolah yang kotor. Dikarenakan seringnya mereka mendapatkan hukuman dari sekolah dikarenakan terlambat dan hukuman yang mereka terima semakin lama semakin berat membuat mereka sedikit jera mereka mulai disiplin masuk sekolah terutama siswa kelas III . Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung biasanya bapak Ismail, S.Pd.I sesekali akan memberikan tugas berdiskusi bersama teman sekelompok mereka dan setelah itu mereka disuruh untuk mempresentasikannya di depan teman-teman mereka yang lain. Seiring berjalannya waktu dikarenakan mereka sering disuruh maju

---

<sup>55</sup>Lihat Transkrip Observasi, Kode 01/O/20-M/2024 dalam lampiran observasi

kedepan untuk mengerjakan tugas ataupun menjelaskan hasil kerjaan mereka kepada teman-teman mereka yang lain, siswa tersebut sedikit demi sedikit mulai berani dan percaya diri berbicara didepan banyak orang.

Hal ini diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana saat pagi akan ada guru yang akan menunggu didepan gerbang sekolah untuk melihat siapa saja anak yang telat datang kesekolah jika telat tentunya mereka akan mendapatkan hukuman sebelum bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Saat pembelajaran akidah akhlak bapak ismail biasanya akan memberikan tugas berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang nantinya mereka akan mempresentasikan hasil kerjaan mereka didepan teman-teman mereka yang lain.<sup>56</sup>

Siswa yang awalnya kurang memahami bagaimana caranya bersikap yang baik terhadap tetangga dan lingkungan, sikap yang baik kepada orang tua, sikap tolong menolong terhadap sesama, sikap toleransi terhadap perbedaan, dll., saat peneliti melakukan penelitian, siswa sudah banyak yang memahami semua itu.

Hal ini diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada saat mereka berbicara pada orang tua mereka saat mereka dijemput untuk pulang kerumah, mereka menjawabnya

---

<sup>56</sup>Lihat Transkrip Observasi, Kode 01/O/20-M/2024 dalam lampiran observasi

dengansopan, jika ada teman mereka yang sedang kesulitan mereka akan menolongnya.

Jika ada teman mereka yang punya keterbatasan fisik ataupun jika ada teman mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka, mereka tidak akan menjauhi mereka karena mereka itu tetaplah teman. Selain mereka dapat membuktikan semua itu dengan praktek, mereka juga membuktikan semua itu dengan mampu menjawab semua soal saat ulangan harian, ulangan tengah semester, serta ulangan skhir semester dengan baik dibuktikan dengan mereka mendapatkan nilai yang baik. Semua itu dapat dilihat dari dokumentasi nilai diatas.

Hal itu diperkuat dari wawancara peneliti dengan siswa kelas III Rafasya dan Bilqis, .Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Aku akan tetap berteman dengannya.”<sup>57</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Persiapan Guru Akidah Akhlak Kelas III Sebelum Pembelajaran Berlangsung di MIN 2 Magetan**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban bagi setiap guru sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Hal ini juga telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan

---

<sup>57</sup>Lihat Transkrip Wawancara kode 04/W/20-M/2024 dalam Lampiran Wawancara

proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Peraturan ini menjadi dasar bagi seorang guru dalam merancang perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan agar setiap pembelajaran menemukan format yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang berbeda-beda karakter dan latar belakang belajarnya.

Suatu kegiatan apapun agar bisa berjalan dengan baik, dan tersistem maka sangat perlu diadakan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran dikelas sangat memerlukan persiapan untuk dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang memadai dan efektif. Bagian kegiatan tugas guru salah satunya adalah menyusun sebuah perencanaan sebelum proses pembelajaran. Sangat erat kaitannya antara kegiatan penyusunan perencanaan dengan harapan agar tujuan suatu pembelajaran bias tercapai secara optimal. Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang optimal yaitu, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran/kegiatan belajar mengajar/strategi pembelajaran, dan evaluasi. Untuk mengumpulkan semua langkah tersebut maka penting adanya persiapan dalam pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat).

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik. Adapun beberapa komponen perencanaan pembelajaran adalah Kalender Pendidikan, Rincian Hari Efektif, Program tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.

Terdapat dua unsur penting yang berperan dalam Cakupan ruang lingkup proses perencanaan pembelajaran yaitu guru dan siswa. Siswa merupakan pertimbangan utama dalam menentukan tahapan perencanaan pembelajaran yang akan didesain. Memahami unsur yang menjadi objek sasaran dalam proses pembelajaran sudah tentu sebagai peran utama untuk menentukan tahapan perencanaan pembelajaran yang akan dirangkai menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Dasar tolak ukur keberhasilan dari pencapaian tujuan proses

perencanaan pembelajaran adalah siswa. Mengetahui berapa jumlah siswa yang menjadi sasaran proses belajar mengajar? Memahami bagaimana karakteristik siswa didalam kelas? Mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki siswa? Yang kemudian pertanyaan – pertanyaan tersebut sangat menentukan dari cakupan tujuan perencanaan pembelajaran yang ingin disusun.<sup>58</sup>

Menurut Standar Nasional Pendidikan tahun 2005 menyebutkan bahwa dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal sebagai berikut; a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus di capai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakup jumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, d) kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, dan e). bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

---

<sup>58</sup>Rokhmawati, Diah Mahmawati, Kurnia Devi Yuswandari, Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik), *Joedu : Journal of Basic Education*, Vol. 02 No. 01 (2023)

### **Langkah-Langkah Penyusunan RPP sebagai berikut:**

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.
2. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang tepat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator. Indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses

pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teksnya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikan pun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.

4. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efisien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

➤ **Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Berkenaan dengan hal ini, efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

1. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
2. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
3. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
4. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
5. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
6. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
7. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana

dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui Kepala madrasah, satu orang guru wali kelas III, satu orang guru Akidah Akhlak, dua siswa Kelas III. Kepala madrasah MIN 2 Magetan bernama, Muh. Sujud Mizanul Qodri, M.Pd.I, wali kelas sekaligus guru Akidah Akhlak kelas III bernama, Ismail, S.Pd.I.

Perencanaan yang matang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan optimal serta mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Siswa juga bahagia tanpa adanya tekanan dalam pembelajaran, serta siswa mudah memahami pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tentu guru perlu menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat peraga jika membutuhkan, menyusun strategi pembelajaran, merancang metode pembelajaran, merancang penilaian, serta membangun hubungan dengan siswa dan orang tua.

---

<sup>59</sup>Muhammad Yasin, Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13 Melalui Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 9 NO. 1, 2022 hal:48-57.

Bapak Ismail, S.Pd.I membuat RPP untuk satu bab yang terdiri dari 3 pertemuan. Media yang digunakan dalam RPP diatas yaitu, video, laptop, dan gambar, alat/bahan yang digunakan dalam RPP diatas yaitu, kertas dan spidol, sumber pembelajaran yang digunakan dalam RPP diatas yaitu, buku pedoman guru mapel akidah akhlak MI Kelas 3 Kemenag RI, buku pegangan siswa mapel akidah akhlak MI Kelas III Kemenag RI, al-qur'an dan terjemahannya, buku penunjang lainnya yang relevan, media cetak dan elektronik yang sesuai dengan materi, lingkungan sekitar yang mendukung, Modul pembelajaran thawaf akidah akhlak kelas III. Tentunya semua itu disajikan semenarik mungkin sehingga siswa tidak akan mudah jenuh atau bosan, sehingga pebelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan, jika siswa menikmati pembelajaran dengan senang tentunya materi yang diajarkan akan mudah terserap dan dipahami oleh mereka, sehingga diharapkan akan membuat mereka mampu memahami hal-hal yang baik dan benar, sehinga mereka diharapkan tidak akan melakukan kejahatan dimasa depan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III di MIN 2 Magetan**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan

siswa. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. menurut Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system.<sup>60</sup>

Pada saat sebelum pembelajaran berlangsung, biasanya saat hari senin para siswa sama para guru melakukan upacara bendera, dan juga melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sedangkan untuk hari lain para siswa dan para guru yang lain akan melakukan senam bersama, serta mengaji surat yasin berjamaah setelah shalat dhuha berjamaah pada hari jum'at.

Sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas, tentunya semua guru akan membuat RPP, RPP merupakan bahan acuan dalam melakukan pembelajara didalam kelas. Tentunya setiap pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat. Selain membuat RPP guru tentu membuat kalender pendidikan, rincian minggu efektif, prota, promes, dan silabus yang tentunya akan digunakan dalam satu semester dan satu tahun kedepan.

Sekolah bukan hanya digunakan sebagai tempat menuntut ilmu, namun juga terdapat berbagai macam kegiatan sebagai bentuk

---

<sup>60</sup>Wiliyan Kurnia Rizki, dan Cahyo Yuwono, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* Vol. 2 No.1 2020

pendidikan karakter serta sosial siswa, Pendidikan karakter biasanya diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas 3 di MIN 2 Magetan ini diampu oleh bapak Ismail S.Pd.I . Pelaksanaan akidah akhlak dimulai dengan salam, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pembiasaan yaitu jika masuk kelas memberikan motivasi kepada siswa, penyampaian materi, serta penugasan. Selain itu guru juga berlaku tegas kepada peserta didik yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau rame sendiri beliau akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut.

Hal yang dilakukan oleh bapak Ismail S.Pd.I agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan dengan baik yaitu dengan cara menetapkan aturan yang tegas dalam kelas contohnya yaitu, jika ada siswa yang bicara sendiri akan dihukum untuk maju kedepan, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar anak tidak mengantuk biasanya guru akidah akhlak akan mengajak anak-anak untuk menyanyi atau bercerita.

Pembinaan yang sedang atau sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu beliau melakukan pembiasaan disiplin, siswa diharapkan dapat datang tepat waktu pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung bukan hanya pada saat pembelajaran akidah akhlak saja mereka diharapkan dapat datang tepat waktu namun pada pelajaran lainnya pun sama. Pada saat pembelajaran akidah akhlak jika ada siswa yang masih berada diluar guru mata pelajaran akidah

akhlak akan menghukumnya dengan cara berdiri didepan selama kurang lebih 20 menit, serta jika ada siswa yang rame sendiri maka mereka akan disuruh untuk maju kedepan menjelaskan materi yang sudah disampaikan guru. Walau terlihat cukup tertata dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, namun ternyata guru mata pelajaran akidah akhlak ini masih menemui sedikit kendala dimana masih ada siswa yang masih kurang lancar dalam membaca.

Kebijakan apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa di MIN 2 Magaetan ini yaitu beliau memberlakukan sistem hukuman dimana siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dihukum selain itu guru yang mengajar juga diwajibkan memberi contoh yang baik kepada siswa salah satu contohnya yaitu para guru diharuskan untuk datang tepat waktu kesekolah.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa tentunya akan menemukan faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yaitu buku pembelajaran bisa dari buku LKS atau buku paket. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pergaulan siswa yang mereka lakukan diluar lingkungan sekolah.

Hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembinaan siswa yaitu, guru menjelaskan tentang pentingnya akhlak yang baik serta menjelaskan bagaimana bahayanya akhlak yang tidak baik.

### **3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III di MIN 2 Magetan**

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Pendidik menemukan ketimpangan tentang cara penilaian pada ranah afektif. Ranah afektif merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit untuk dikerjakan secara operasional. Penilaian dalam proses pembelajaran lebih ditekankan pada hasil dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitifnya. Sementara penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Griffin dan Nix, mengemukakan penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Namun Haryati berpendapat bahwa penilaian merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai untuk kerja individu peserta didik atau kelompok.

Penilaian merupakan integral dari pembelajaran matematika dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pembelajaran

matematika. Oleh sebab itu guru juga harus merencanakan penilaian yang akan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, Gronlund dan Linn mendefinisikan tentang sebuah penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pengertian penilaian dapat disimpulkan sebagai pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok. Penilaian harus mendapat perhatian lebih dari seorang guru, untuk itu harus dilaksanakan dengan baik, karena merupakan komponen vital atau utama dari pengembangan diri baik secara individu maupun kelompok.

#### ➤ **Prinsip-Prinsip Penilaian**

Penilaian yang dilakukan pada setiap pembelajaran harus menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### a. **Shahih**

Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

b. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.

c. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

d. Terpadu

Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat dijadikan sebuah dasar dalam proses pembelajaran. Jika hasil penilaian yang digunakan menunjukkan peserta didik banyak yang gagal, sedangkan instrumen penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan persyaratan secara kualitatif, artinya proses pembelajaran yang dilakukan kurang baik. Untuk itu guru perlu memperbaiki dan merancang ulang pelaksanaan pembelajaran.

e. Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

g. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah–langkah baku.

h. Beracuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

i. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Prinsip–prinsip penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian mampu menggambarkan kemampuan siswa dengan penilaian yang subjektif, sistematis, menyeluruh dan beracuan kriteria.

Prinsip–prinsip penilaian yang lain yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat dijadikan dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Objektif

Penilaian yang berbasis pada standart dan tidak terpengaruh subjektivitas penilai.

b. Terpadu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara terencana, menyatu pada kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan.

c. Ekonomis

Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

d. Transparan

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan nilai diketahui oleh semua pihak.

e. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari teknik, prosedur maupun hasil.

f. Edukatif

Mendidik dan memotivasi siswa dan guru. Pendekatan penilaian yang menggunakan penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal.

#### Macam–macam Karakteristik Penilaian

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menitik beratkan pada perubahan pola pikir. Perubahan itu berpengaruh pada sistem penilaian sehingga lahirlah lima karakteristik penilaian kurikulum 2013 yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan penilaian terhadap anak didiknya. Kelima karakteristik penilaian tersebut adalah:

a. Belajar Tuntas

Ketuntasan belajar merupakan pencapaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik siswa. Jika perilaku siswa belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan

balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teacheng*), dan siswa tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai siswa. Melalui cara tersebut pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

b. Otentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

d. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktek dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan siswa tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.

Karakteris penilaian menurut Sudjana Nana terbagi menjadi 7 jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Konsisten kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum

Proses belajar mengajar yang berlangsung mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Keterlaksananya oleh guru

Berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh seorang guru tanpa mengalami hambatan.

c. Keterlaksananya oleh siswa

Keterlaksananya oleh siswa dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa turut melakukan kegiatan belajar, tugas belajar dapat diselesaikan dengan baik dan memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru.

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sebelum pelaksanaan proses belajar dimulai. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk mengerjakan tugas, tanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan adanya umpan balik antara guru dengan siswa.

e. Keaktifan siswa

Penilaian dilakukan salah satunya dengan melihat keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

f. Interaksi guru dengan siswa

Hubungan timbal balik dua arah antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi penilaian.

g. Kemampuan guru mengajar

Kemampuan atau keterampilan guru mengajar adalah hal yang penting, dalam mentransfer ilmunya kepada siswa serta mampu melihat kondisi siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

Karakteristik–karakteristik yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian hasil belajar adalah mutlak pasti kegiatan belajar mengajar dengan adanya kurikulum, pelaksanaan oleh pihak guru, siswa, keaktifan, interaksi guru dengan siswa, kemampuan guru dalam mengajar, belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, selalu menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria.

Teknik Penilaian

Teknik penilaian sekolah dasar mencakup hal–hal sebagai berikut:

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang digunakan seorang guru untuk menilai perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung atau di luar kelas. Penilaian sikap mengacu pada KI-1 tentang spiritual dan KI-2 tentang sikap sosial.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada KI-3 dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berfikir.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penjajakan awal dilokasi penelitian, peneliti menemukan kasus yang dimana masih banyak siswa yang masih kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, ataupun guru, suka berbicara yang kasar, suka mengolok-olok teman dengan nama orang tua, dll. Selain itu, juga masih banyak siswa yang masih sering terlambat saat masuk sekolah ataupun pada saat masuk kelas. Selain masih banyak siswa yang kurang disiplin, juga masih ada siswa yang masih malu atau kurang percaya diri jika disuruh bicara didepan teman-temannya.

Jam masuk sekolah yaitu 06.40 jika ada siswa yang datang melebihi jam tersebut ia akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan toilet, merapikan perpustakaan, ataupun menyapu halaman sekolah yang kotor. Namun walaupun begitu masih ada saja siswa yang sering terlambat sekolah terutama anak-anak kelas III Saat

---

<sup>61</sup>Awwaliyah: Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI, *Jurnal PGMI* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021

pembelajaran akidah akhlak berlangsung biasanya bapak Ismail, S.Pd.I sesekali akan memberikan tugas berdiskusi bersama teman sekelompok mereka dan setelah itu mereka disuruh untuk mempresentasikannya di depan teman-teman mereka yang lain. Namun walaupun begitu masih ada siswa yang malu jika harus bicara atau mempresentasikan hasil kerja mereka di depan teman-teman mereka yang lain.

Saat melakukan peninjauan awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan kondisi dimana, masih ada siswa yang kurang memahami bagaimana caranya bersikap yang baik terhadap tetangga dan lingkungan, sikap yang baik kepada orang tua, sikap tolong menolong terhadap sesama, sikap toleransi terhadap perbedaan, dll.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa, penilaian sikap spiritual dan sikap sosial didapat dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta jurnal catatan guru. Penilaian pengetahuan didapat dari tes tertulis, tes lisan, observasi saat diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Penilaian keterampilan didapat dari unjuk kerja/praktek, proyek, produk, serta portofolio.

Berdasarkan penilaian sikap spiritual, siswa cukup banyak yang sudah menerapkan sikap santun serta toleransi yang tinggi kepada teman maupun orang sekitar walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan sikap tersebut.

Siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah, selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, salim kepada guru, serta bicara yang sopan kepada orang yang lebih tua. Walaupun masih ada siswa yang berbicara kurang sopan kepada orang yang lebih tua, berbicara kasar, serta mengolok-olok teman menggunakan nama orang tua, namun sekarang sudah mulai berkurang, sudah mulai banyak anak yang mengerti tentang adab dan sopan santun.

Berdasarkan penilaian sikap sosial, siswa cukup banyak yang sudah menerapkan sikap disiplin serta percaya diri yang tinggi kepada teman maupun orang sekitar walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sering telat masuk sekolah ataupun kelas serta masih ada anak yang malu untuk berdiri didepan teman-temannya namun sekarang sudah cukup banyak siswa yang tidak telat lagi masuk sekolah ataupun masuk kelas, selain itu siswa yang awalnya pemalu perlahan-lahan mulai berani berbicara didepan banyak orang.

Jam masuk sekolah yaitu 06.40 jika ada siswa yang datang melebihi jam tersebut ia akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan toilet, merapikan perpustakaan, ataupun menyapu halaman sekolah yang kotor. Dikarenakan seringnya mereka mendapatkan hukuman dari sekolah dikarenakan terlambat dan hukuman yang mereka terima semakin lama semakin berat membuat mereka sedikit jera mereka mulai disiplin masuk sekolah terutama siswa kelas III . Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung biasanya bapak Ismail, S.Pd.I sesekali akan memberikan tugas berdiskusi

bersama teman sekelompok mereka dan setelah itu mereka disuruh untuk mempresentasikannya di depan teman-teman mereka yang lain. Seiring berjalannya waktu dikarenakan mereka sering disuruh maju kedepan untuk mengerjakan tugas ataupun menjelaskan hasil kerjaan mereka kepada teman-teman mereka yang lain, siswa tersebut sedikit demi sedikit mulai berani dan percaya diri berbicara didepan banyak orang.

Siswa yang awalnya kurang memahami bagaimana caranya bersikap yang baik terhadap tetangga dan lingkungan, sikap yang baik kepada orang tua, sikap tolong menolong terhadap sesama, sikap toleransi terhadap perbedaan, dll., saat peneliti melakukan penelitian, siswa sudah banyak yang memahami semua itu.

Jika ada teman mereka yang punya keterbatasan fisik ataupun jika ada teman mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka, mereka tidak akan menjauhi mereka karena mereka itu tetaplah teman. Selain mereka dapat membuktikan semua itu dengan praktek, mereka juga membuktikan semua itu dengan mampu menjawab semua soal saat ulangan harian, ulangan tengah semester, serta ulangan skhir semester dengan baik dibuktikan dengan mereka mendapatkan nilai yang baik. Semua itu dapat dilihat dari dokumentasi nilai diatas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan Guru Akidah Akhlak Kelas III Sebelum Pembelajaran Berlangsung di MIN 2 Magetan

Sebelum memulai pembelajaran guru akan membuat RPP, kalender pendidikan, rincian mingguan efektif, prota, promes, dan silabus. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan bahan ajar, modul ajar, ataupun alat peraga jika dibutuhkan. Selain itu tentu guru juga membuat rancangan mengenai hukuman yang akan diberikan kepada siswa jika mereka melakukan kesalahan pada saat pembelajaran berlangsung

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III di MIN 2 Magetan

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai bapak Ismail S.Pd.I. Pelaksanaan akidah akhlak dimulai dengan salam, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pembiasaan yaitu jika masuk kelas memberikan motivasi kepada siswa, penyampaian materi, serta penugasan. Selain itu guru juga berlaku tegas kepada

siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau ramai sendiri beliau akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut.

### 3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas III di MIN 2 Magetan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan. Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan dampak positif pada moral siswa kelas III.

#### **B. Saran**

Mengingat temuan yang diperoleh dari penyelidikan yang disebutkan diatas mengenai, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan moral Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Magetan”, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah Sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

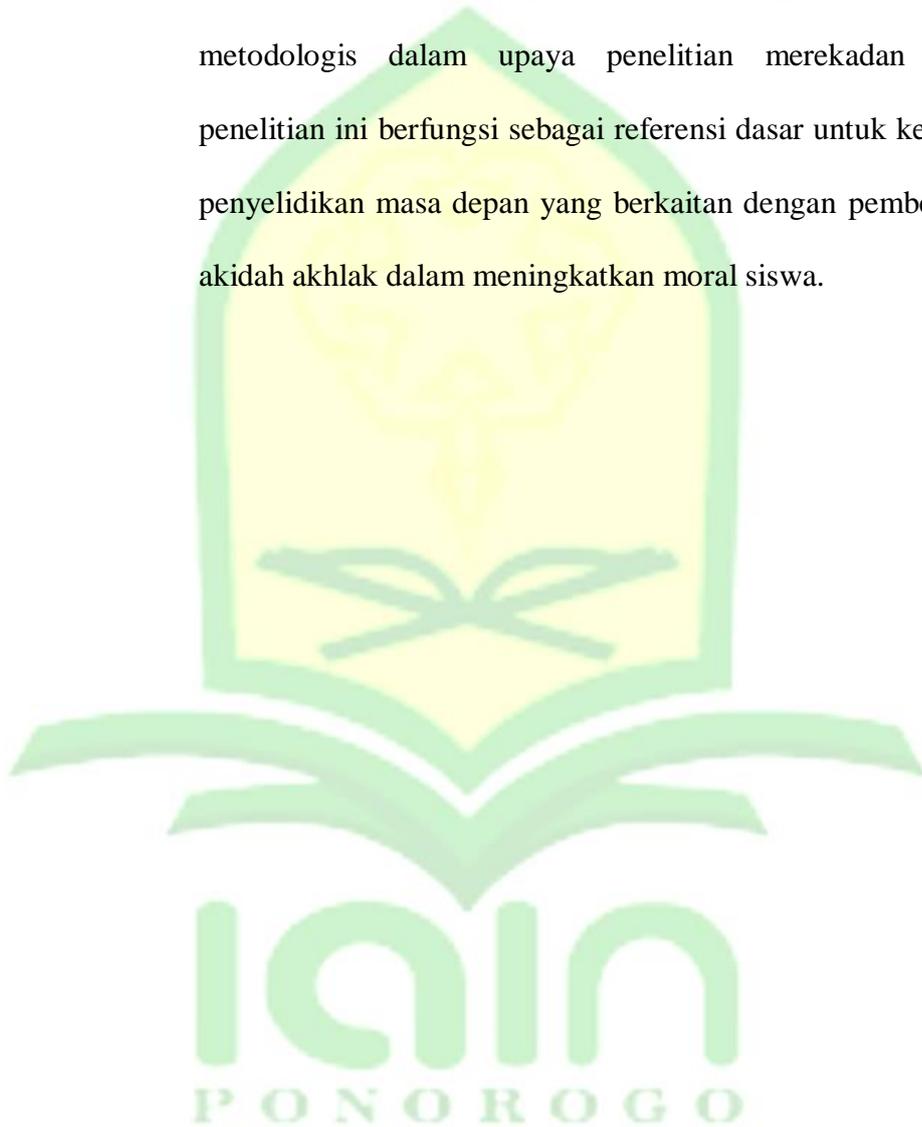
Menerapkan langkah-langkah hukuman yang lebih ketat lagi bagi siswa yang menunjukkan pelanggaran berulang yang tidak memiliki efek pencegah, karena tindakan tersebut dapat secara efektif mencegah pengulangan pelanggaran serupa.

#### 2. Bagi Madrasah

Meningkatkan penegakan kedisiplinan diantara siswa, karena disiplin adalah fundamental dan menguntungkan bagi perkembangan masa depan mereka.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kekakuan metodologis dalam upaya penelitian meredakan bahwa penelitian ini berfungsi sebagai referensi dasar untuk kemajuan penyelidikan masa depan yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan moral siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fatah Asyasyafi', Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Remaja Siswa MAN 5 Sleman, (2019).

Agus Abdul Rahman, Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral.Psymphatic, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 3 No. 1 Hal. 37-44 (2010).

Angga Putra, M.Pd., Putri Surya Damayanti, M.Pd., Ija Srirahmawati, M.Pd., *Bimbingan Konseling Solusi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.*, (Kota Baru Kubung, Solok Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2022) Hal: 70-71.

Awwaliyah: Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI,*Jurnal PGMI* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021

Cucu Cunayah, Syarief Hasani, Try Riduwan Santoso “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita”.(2020).

Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM* Vol. 4 No. 2 (2017).

detiknews, *Aksi Brutal di SD Bukittinggi tak Sekadar Kenakalan anak-anak.*<https://news.detik.com/berita/d-2716676/aksi-brutal-di-sd-bukittinggi-tak-sekadar-kenakalan-anak-anak>. diakses 13 oktober 2019

Dewi Prasari Suryawati,Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 1 No 2 (2018).

Dr. H. Muhiyi Shubhie, MM, Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) Hal: 24.

Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini.* PAUD4102 Edisi 2 Hal. 1.6-1.7.

Gamal Thabroni, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, [https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/#google\\_vignatte](https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/#google_vignatte) diakses 06 Juni 2021

Husni Mubarak, Trimurtini, Husna Lailatul Latifa, Icha Arvyda Rhosaliana, Ida Royan Ika Kusriani, Imam Azhari, Indah Cahya Rizki, Indriana Dewi, Intan Karlina Sari, Itfi Nurul Hidayah, Jaka Satria Himawan, Khoirotun Niswah, Krisnani Hayuningtyas, Laela Hanik, Lea Valentina, Lukmi Maulana, *Analisis Perkembangan Kognitif, Sosio-Emosional, Moral, Bahasa, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bunga Rampai*, (Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023) Hal: 12.

M.SI Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, Universitas Nusantara PGMI Kediri 01 (2018): 1-7, <http://www.albayan.ae>.

Muhammad Fajri, *Pengembangan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar*, Hal 42-43 (2019).

Muhammad Yasin, Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13 Melalui Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 9 NO. 1, 2022 hal:48-57.

Rokhmawati, Diyah Mahmawati, Kurnia Devi Yuswandari, Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik), *Joedu : Journal of Basic Education*, Vol. 02 No. 01 (2023).

Salsabila Deti dan Triana Lestari “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. Vol. 5 No. 1 (2021).

Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani, and ed. (PT Kanisius, 2021), 3.

Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 94-95.

Seka Andrean dan Maemunah, Analisis Perkembangan Moral Anak Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Candran, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No.2 (2020)

Slideshare, "Permendikbudristek no 16 tahun 2022 tentang standar proses, <https://www.slideshare.net/slideshow/permendikbudristek-no-16-tahun-2022-ttg-standar-proses-pdf-269358460>. Diakses pada 27 Mei 2024.

Siti Magfhirah, S.Pd., *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) Hal.3-4.

SMAN 15 Tanjung Jabung Barat. " *Permendikbutristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan.* " <https://www.sman15tanjabbarat.sch.id/read/195/permendikbudristek-nomor-21-tahun-2022-tentang-standar-penilaian-pendidikan>.

Diakses pada 23 April 2024.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

Sumber: Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M. Ag, Dr, La Ode Ismail Ahmad, M.Th. I, Dr, Muhammad Rusmin, M.Ag. AQIDAH AKHLAK. Hal. 02 dan Hal. 98 (2018).

Tribun trens.com *7 Pelajar SD di Cakung Aniaya 5 Anak, Kini Berakhir Damai.* <https://trends.tribunnews.com/2023/08/19/2/astaga-7-pelajar-sd-di-cakung-aniaya-5-anak-kini-berakhir-damai-ortu-namanya-juga-anak-anak>.diakses 19 agustus 2023.

Tribun Madura.com *Bocah SD Bacok Teman.* <https://madura.tribunnews.com/2023/03/13/berita-madura-terpopuler-13-maret-2023-bocah-sd-bacok-teman-hingga-istri-selingkuh-dengan-2-pria>. diakses 13 Maret 2023.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahiddin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

Wiliyan Kurnia Rizki, dan Cahyo Yuwono, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* Vol. 2 No.1 2020

Yayuk Kusumawati, Analisis Perkembangan Moral Anak SD/MI, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1 (2020).

Yunus “Strategi Guru dalam Mengembangkan Moral Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Muhdhariyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Lawu Utara”. (2018).

Yuli Fatimah Warosari, Mengembangkan Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Stai Ibnu Sina* Vol 6 (2022): Hal 33

